

**PENGEMBANGAN KARAKTER PANCA JIWA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MANHADLUL UBBAD  
SUKOWONO JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ANIK FATMAWATI**  
**NIM. 084 141 399**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2019**

**PENGEMBANGAN KARAKTER PANCA JIWA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MANHADLUL UBBAD  
SUKOWONO JEMBER**

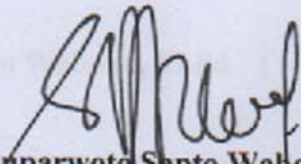
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ANIK FATMAWATI**  
NIM. 084 141 399

Disetujui Pembimbing

  
**Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd**  
NIP. 197406092007011020

**PENGEMBANGAN KARAKTER PANCA JIWA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MANHADLUL  
UBBAD SUKOWONO JEMBER.**

**SKRIPSI**

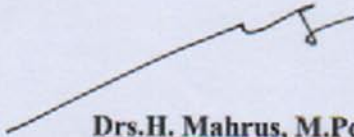
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

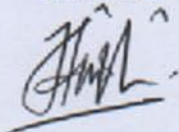
Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Maret 2019

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP: 196705252000121001

  
Heni Setyawati, S.Si. M.Pd  
NUP: 20160372

Anggota

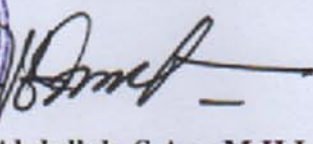
1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag (

2. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd (

**Menyetujui**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

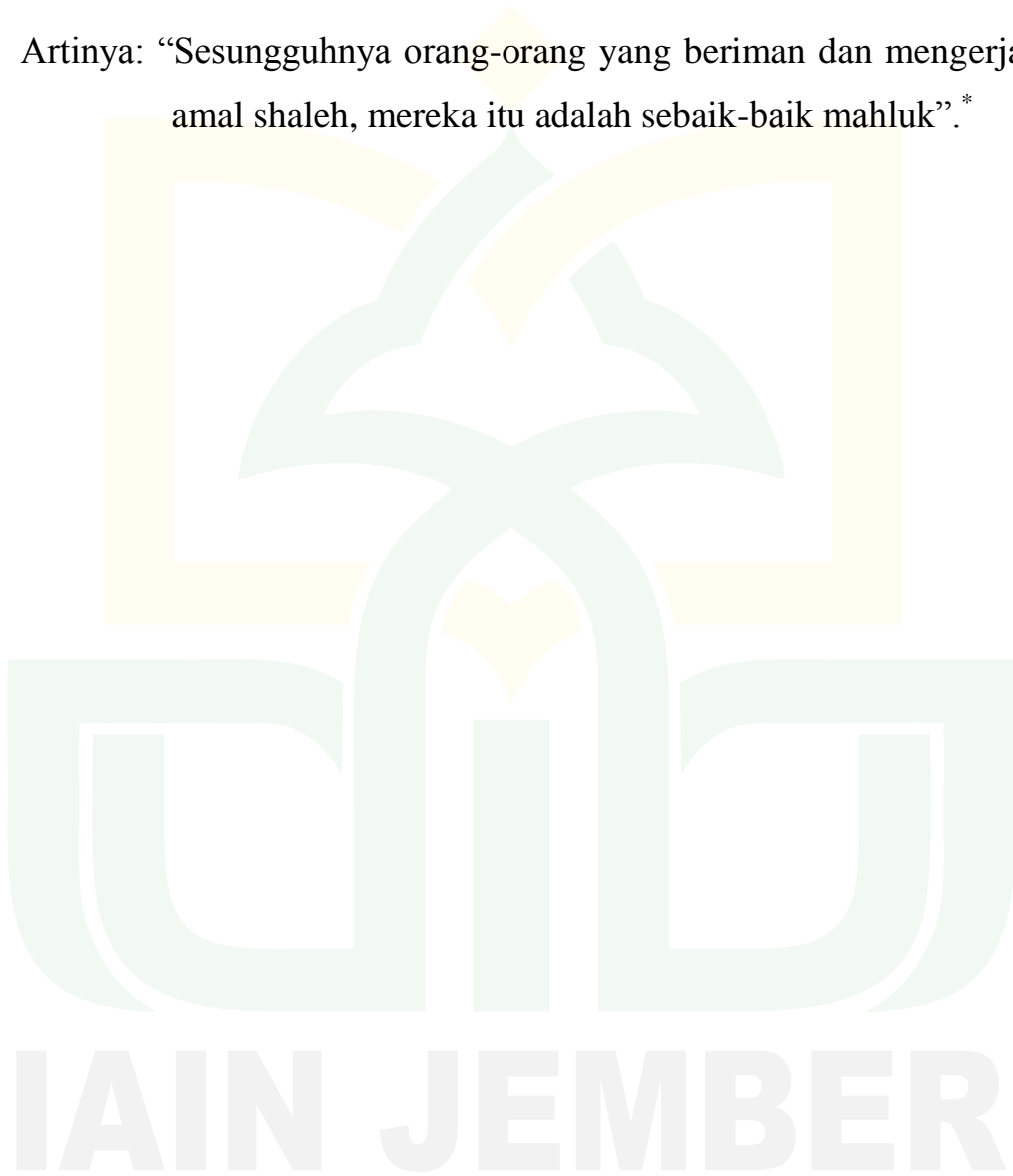


  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik mahluk”.\*



---

\* Al-Bayyinah ayat 7

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta yaitu bapak Jumadi dan ibunda Khusnul Khotimah yang selalu mendo'akan memberikan semangat dan dukungan baik.
2. Semua keluargaku tersayang yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Dosen wali bapak Khotibul Umam yang selalu memberi motivasi dan dukungannya.
4. Segenap dosen serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu.
5. Almamater tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
6. Sahabat dan teman mahasiswa kelas A9 yang telah mejadi bagian dari hidupku.
7. Ayu Tri Putri sahabat yang selalu menyemangati aku dan memotivasi aku agar tidak malas mengerjakan Skripsi

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manhdlul Ubbad Sukowono Jember.*

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang mengesahkan hasil seminar.



4. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. KH. Muhammad Nashir selaku pengasuh Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap ustad-ustadzah, Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan, dan
8. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.

Jember, 23 Januari 2019

Anik Fatmawati



**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
“MANHADLUL UBBAD”  
Jl. Kalisat No. 26 Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 012/ PPS.MU/IV/ 2019

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : KH. Muhammad Nashir  
Jabatan : Kyai / Pengasuh PPS. Manhadlul Ubbad  
Unit Kerja : PPS. Manhadlul Ubbad  
Alamat : Jl. Kalisat Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anik Fatmawati  
Nim : 084 141 399  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad Sukowono Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 5 Januari 2019

Yang menyatakan,  
Pengasuh PPS. Manhadlul Ubbad

**KH. Muhammad Nashir**



## ABSTRAK

**Anik Fatmawati, 2018:** *Pengembangan Karakter Panca Jiwa Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember.*

Pengembangan karakter merupakan permasalahan yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya terhadap pembentukan perilaku. Karena Pengembangan karakter adalah sebuah penataan dari diri setiap manusia yang mempunyai tujuan agar seseorang mampu menjadikan dirinya masing-masing menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang.

Fokus penelitian meliputi: (1) Bagaimana pengembangan karakter keikhlasan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad? (2) Bagaimana Pengembangan karakter kesederhanaan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad? (3) Bagaimana pengembangan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad? (4) Bagaimana pengembangan karakter ukhuwah islamiyah santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad? (5) Bagaimana pengembangan karakter kebebasan santri di pondok Pesantren Manhadrul Ubbad?

Tujuan penelitian meliputi: (1) mendeskripsikan pengembangan karakter keikhlasan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad. (2) mendeskripsikan pengembangan karakter kesederhanaan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad. (3) mendeskripsikan pengembangan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad. (4) mendeskripsikan pengembangan karakter ukhuwah islamiyah santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad. (5) mendeskripsikan pengembangan karakter kebebasan santri di pondok Pesantren Manhadrul Ubbad.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Miles Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengembangan karakter keikhlasan santri dilakukan melalui kegiatan ibadah sholat dan puasa dengan pengajaran kitab aqidah dan penegakan aturann. (2) pengembangan karakter kesederhanaan santri dilakukan dengan menggunakan pakaian yang sederhana dan merias wajah tidak berlebihan. Model pengembangan adalah dengan pengajaran kitab akhlaq dan penegakan aturan. (3) pengembangan karakter kemandirian santri dilakukan melalui kegiatan rutinitas memasak, mencuci, dan mengelola keuangan. tidak disediakan kantin dan tempat laundry baju dan ada penegakan hukumannya. (4) pengembangan karakter *Ukhuwah Islamiyah* santri dengan: a. *Ukhuwah Religius*, pengembangan *Ukhuwah Religius* dan *Ukhuwah Insaniyah*. (5) pengembangan karakter kebebasan melalui kegiatan pribadi melalui pendekatan pengalaman.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
1. Kajian Tentang Teori Tentang Macam-Macam Karakter	16
2. Kajian Teori Tentang Pengembangan Karakter .....	36

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
	B. Lokasi Penelitian .....	40
	C. Subyek Penelitian .....	41
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
	E. Analisis Data .....	47
	F. Keabsahan Data .....	49
	G. Tahap-Tahap Penelitian .....	50
	H. Sistematika Pembahasan .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>53</b>
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
	B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	66
	C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
	A. Kesimpulan .....	108
	B. Saran-saran .....	109
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, berdampak terhadap pergaulan anak dan remaja di negara Indonesia, termasuk kota Jember yang masyarakatnya mayoritas muslim. Maraknya kenakalan remaja penurunan moral serta kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dari para remaja merupakan fenomena dampak buruk dari globalisasi yang harus diantisipasi.<sup>1</sup> Keadaan semacam ini juga dapat menyebabkan kemerosotan moral, pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, pembunuhan, dan berbagai bentuk kejahatan yang kebanyakan dilakukan oleh generasi yang pemahaman akhlaknya kurang, kurangnya pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak pada anak. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, baik dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun non formal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembantuan peserta didik dan masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-

---

<sup>1</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 54.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13

masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadis tentang pengembangan karakter, dimana Hadis tersebut diambil dari internet dan diriwayatkan oleh Syekh Al-Akbani dalam kitab *Al-Mujamul Ausath*, II :512, no 1880 yaitu<sup>5</sup>

أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة الصلاة فإن صلحت صلح له سائر عمله وإن فسدت  
فسد سائر عمله

Artinya: “Perkara yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya baik maka seluruh amalnya pun baik. Apabila shalatnya buruk maka seluruh amalnya pun akan buruk.” (H.r. Ath-Thabrani)

Perlu kita sadari, bahwa pengaruh globalisasi dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang tidak dilandasi iman dan taqwa sangat berdampak negatif bagi para remaja dan anak-anak sehingga

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 25.

<sup>4</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*, (Yogyakarta: Media Wacana Press), hlm. 12

<sup>5</sup> Muslimah, “Islam Sebagai Rasa Syukur Kepada Allah Swt “, <https://muslimah.or.id/3348-shalat-sebagai-rasa-syukur-kepada-allah.html> (6 Februari 2019)

terjerumus dalam pergaulan bebas yang membawa mereka ke dunia hitam yang menyesatkan.

Untuk mengatasi dekadensi moral yang ada pada saat ini, membutuhkan usaha dan dukungan dari semua pihak, baik dari orangtua, pemerintah, lembaga pendidikan dan seluruh elemen masyarakat. Tidak terkecuali lembaga pendidikan pesantren. Tujuan ideal berdirinya pesantren ialah untuk mencetak generasi santri yang berkepribadian luhur, bermanfaat bagi nusa dan bangsa, mampu berdikari sendiri, berpendirian teguh, mempunyai *himmah* yang tinggi dan mencintai ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Pesantren juga memiliki tradisi yang kuat dalam mensosialisasikan nilai-nilai dan menurunkan pemikiran para pendahulunya dari generasi ke generasi. Proses ini dilakukan oleh para pemimpin pesantren secara monolog, mengingat posisi tradisional mereka sebagai pemegang otoritas keagamaan.

Di era globalisasi ini pesantren dianggap sebagai tempat yang dominan untuk pembentukan karakter yang ideal. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia selalu berupaya mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah sebagai subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spritual dan kemanusiaan,

---

<sup>6</sup> Mohammad takdir, *Modernisas Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hal 35.

mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.<sup>7</sup>

Di dalam Pondok Pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang jika dia mempunyai akhlak yang jelek maka masyarakat akan memandang rendah.

Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi lebih kepada kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Ciri yang paling menonjol pada Pesantren adalah pendidikan dan pembentukan karakter atau nilai-nilai keagamaan yang mempunyai sistem atau metode tersendiri terhadap santri-santrinya.<sup>8</sup> Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad Sukowono Jember didirikan oleh yakni KH. Abdul Muin pada tahun sebelum 1965 an yang sempat terhentikan karena banjir yang melanda pesantren Manhadlul Ubbad. Awal berdirinya pesantren baru sekitar 1984 an itu pun masih belum ada bangunan pondok, dan para santri sementara bermukim di rumah KH. Muhammad Nashir yang beralamatkan di Jalan Kalisat No. 26 Dusun Krajan, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember Jawa Timur yang jaraknya kurang lebih 24 km dari Jember kota.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad Sukowono Jember, Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad termasuk Pondok salaf, hal ini karena dalam pengajarannya masi menggunakan sistem

<sup>7</sup> Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta :LkiS, 2001), 157.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>9</sup> KH. Muhammad Nasir, *Wawancara*, 10 Oktober 2018



tradisional dan kurangnya penggunaan IPTEK. Terbukti ketika peneliti melakukan observasi pada kegiatan mengaji kitab *Adabul Ta'lim Wal Muta'allim* ustad Zaini menyampaikan kepada Santri bahwa:<sup>10</sup>

“kalian harus inget bahwa akhlaq terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, jangan pernah memaksakan diri untk melakukan sesuatu yang tidak baikdan membahayaka jiwa. Begitu juga perlakuan kita kepada orang lain, jangan sampai merugikan dan menyakiti”

Dalam penggunaan sistem dengan ngaji *bandongan* yaitu merupakan metode pembelajaran kitab yang mana pelaksanaannya dengan terlebih dahulu ustad membacakan materi yang ada di dalam sebuah kitab yang diajarkan, sedangkan santri mendengarkan sambil memaknai kitab yang telah mereka bawa. Kurangnya penggunaan IPTEK terlihat ketika kegiatan *diniyah* yang dilakukan pada sore hari yaitu para ustad dalam mengajar ketika menyampaikan materi tanpa adanya bantuan media pendukung seperti LCD dan Proyektor untuk memudahkan dalam pengajaran dan pemahaman para santri, alasannya dikarenakan Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad belum memiliki alat dan prasarana secara lengkap.

Maka dari itu peneliti disini tertarik untuk menggali dan membahas lebih mendalam tentang pengembangan karakter santri. Selain itu agar dapat meningkatkan semangat para *Tholabul ilmi* dan pada pribadi peneliti sendiri, serta mencari barokah dan warisan ilmu dari sang kyai pengasuh pondok pesantren Manhadrul Ubad yakni KH. Muhammad Nashir, dasar pertimbangan tersebut dan dituangkan dalam judul skripsi dengan judul:

---

<sup>10</sup> 28 November 2018

“Pengembangan Karakter Panca Jiwa Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus.<sup>11</sup>

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Pengembangan Karakter Panca Jiwa Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan karakter keikhlasan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ?
2. Bagaimana pengembangan karakter kesedehanaan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad?
3. Bagaimana pengembangan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ?
4. Bagaimana pengembangan karakter Ukhuwah Islamiyah santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ?
5. Bagaimana pengembangan karakter kebebasan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ?

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 287.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan ditunjukkan dalam melakukan penelitian.<sup>12</sup> tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter keikhlasan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter kesederhanaan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad
3. Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad
4. Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter ukhwuwah islamiyah santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad
5. Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter kebebasan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Jadi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan tentang etika peserta didik.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang membahas hal-hal yang bernilai agama khususnya tentang etika peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam mencari ilmu yang berakhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

### b. Pelajar

Sebagai panduan bagi para pelajar dalam proses mencari ilmu agar menjadi peserta didik yang memiliki keagungan akhlak yang baik.

### c. Lembaga Pendidikan

1) Sebagai referensi dalam rangka peningkatan ilmu pendidikan Islam agar dapat membina akhlak dan etika peserta didik yang tak lepas dari sumber al-qur`an dan hadits.

2) Sebagai acuan dalam proses pembinaan etika peserta didik dalam proses mencari ilmu

### d. Masyarakat

Sebagai pijakan dalam mendidik karakter anak maupun diri sendiri untuk menghadapi kurangnya akhlakul karimah dalam mencari ilmu di zaman sekarang.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Karakter Panca Jiwa Santri di Pondok pesantren Manhaddul Ubbad Sukowono Jember“ Berdasarkan judul tersebut terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan, dirumuskan, maupun dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan makna dalam mengartikannya. Istilah-istilah tersebut adalah:

#### 1. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah sebuah penataan dari diri setiap manusia yang mempunyai tujuan agar seseorang mampu menjadikan dirinya masing-masing menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang.<sup>13</sup> Jadi yang dimaksud pengembangan karakter adalah orang yang mempunyai tujuan yang menjadikan dirinya mempunyai kepribadian yang lebih baik.

#### 2. Karakter Panca Jiwa Santri

Panca Jiwa Santri adalah lima hal yang muncul dan tertanam kuat dalam hati santri untuk menjalani kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren<sup>14</sup>. Karakter dalam penelitian ini meliputi karakter keikhlasan, karakter kesederhanaan, karakter kemandirian, karakter ukhuwah islamiyah dan katakter kebebasan.

---

<sup>13</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), 16.

<sup>14</sup> Juliono, *Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Bagi Santri di pondok Pesantren Argo Nur El Falah* (Skripsi: IAIN Salatiga:2015), 21

Pengembangan karakter panca jiwa santri adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan santri untuk membentuk karakter keikhlasan, karakter kesederhanaan, karakter kemandirian dan karakter ukhuwah islamiyah

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematikan pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan Kualitatif deskriptif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Proposal ini membahas beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab dan tersusun sebagai berikut.

Bab I (pertama) adalah bab pendahuluan. Pada bab ini berisi dasar-dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab, seperti latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan. Pada bab ini juga akan dijelaskan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini.

Bab II (dua) adalah bab kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam hal ini menjelaskan teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III (tiga) adalah bab metodologi penelitian. Dimana menjelaskan tentang berbagai cara atau metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (empat) adalah bab penyajian data dan analisis data. Bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisis yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan juga pembahasan temuan.

Bab V (lima) adalah bab penutup. Bab ini merupakan penutup atau akhir dari penulisan skripsi. Dan pada bab ini juga berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti. Serta saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi ini.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah republicasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).

Penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian agar tidak sama dengan penelitian yang sudah dilakukan dan untuk menentukan posisi peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Zulkarnaen Zawadipa, 2017 (IAIN TULUNGAGUNG): Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Dalam penelitian ini membahas Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren di Panggung Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode induktif yang digunakan untuk mengelola data kualitatif dengan prosedur analisis data kedalam tiga langkah meliputi tahap reduksi data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil Pembentukan Santri Pondok pesantren yaitu, santri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya; santri mempunyai karakter jujur dalam berperilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan

sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya; santri mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya, sehingga senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren; santri mempunyai karakter mandiri dengan berperilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.

2. Erik Estrada, 2013 (IAIN JEMBER) : Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hajar Dewantara. Dalam penelitian tersebut ditemukan kajian yang menunjukkan bahwa: Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya pendidikan untuk menunjukkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan memajukan kehidupan Anak supaya selaras dengan dunianya. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter. Menurutnya, untuk membentuk karakter yang siswa agar selaras dengan dunianya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya: keluarga, sekolah dan masyarakat. 3) kurikulum pendidikan karakter. Dalam hal ini kurikulum yang dipakai oleh Ki Hajar Dewantara ada empat sebagai berikut: 1) Taman Indara, kurikulum yang dipakai oleh Ki Hajar Dewantara dalam taman indara adalah keteladanan spontanitas, 2). Taman Muda, kurikulum yang dipakai ini adalah menurut Ki Hajar Dewantara adalah kurikulum *Moral Knowing* dan *aplikasi spontan*. 3) Taman Dewasa, kurikulum yang dipakai Ki Hajar Dewantara dalam taman dewasa ini adalah Kurikulum *Moral Doing*.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*Library research*).

3. Muhammad Tsani Arkan, 2017 (IAIN PURWOKERTO), Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Beji di Kedungbanteng Banyumas. Dalam penelitian ini membahas tentang teori tentang sistem pendidikan pondok pesantren, ke dua tentang pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren dan yang ke tiga adalah proses pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al Ikhlas Beji kedungbanteng Banyumas menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *sorogan* (kiyai membacakan beberapa baris isi kitab dengan maknanya kemudian santri mengulangi bacaannya), *bandongan* (kiyai membacakan dan menjelaskan isi kitab, santri mendengarkan dan memberi makna), *wetonan* (kiyai membacakan isi kitab, santri diam dan pasif), *syawir* (santri menghafal kosa kata dan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab) dan PPI (Praktek Pengamalan Ibadah).
4. Nur Fatimah, 2014 (STAIN Jember): Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Pesantren (Tealaah Buku Pendidikan Karakter Ala Pesantren: Terjemah Dr. Rosidin Terhadap Kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* Karya KH. Hasyim Asy`ari). Dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter di pesantren telaah buku pendidikan karakter ala

pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis kepustakaan (*library research*) dengan metode pengumpulan data dokumentasi.

Untuk memudahkan dalam memahami persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2.1**  
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Zulkarnaen Zawadipa, 2017 (IAIN TULUNGA GUNG)	Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung	Judul, tujuan dan fokus masalah serta lokasi penelitian berbeda	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pendekatannya kualitatif
2.	Erik Estrada, 2013 (IAIN JEMBER)	Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara	Judul, tujuan dan fokus masalah serta lokasi penelitian berbeda. Lebih fokus di karakter prespektif Ki Hajar Dewantara, jenis penelitian pustaka ( <i>Library research</i> )	Persamaannya meneliti tentang karakter menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
3.	Muhammad Tsani Arkan, 2017 (IAIN PURWOKE RTO)	Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Beji di Kedungbanteng Banyuma	Perbedaan dalam penelitian adalah terletak pada judul, tujuan dan fokus masalah serta lokasi penelitian berbeda, lebih fokus di karakter bertanggung jawab	Persamaan dalam penelitian ini mengkaji tentang karakter menggunakan pendekatan kualitatif
4.	Nur Fatimah, 2014 (STAIN	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Pesantren	judul, tujuan dan fokus masalah serta lokasi penelitian berbeda,	mengkaji tentang karakter menggunakan

	Jember)	(Tealaah Buku Pendidikan Karakter Ala Pesantren: Terjemah Dr. Rosidin Terhadap Kitab <i>Adabul `Alim Wal Muta`allim</i> Karya KH. Hasyim Asy`ari)	jenis kepustakaan ( <i>library research</i> ), fokus kepada nilai-nilai karakter terhadap kitab <i>Adabul `Alim Wal Muta`alim</i>	pendekatan kualitatif
--	---------	---	---	-----------------------

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif penelitian.

### 1. Kajian Teoritik tentang Macam-macam Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehiduan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.<sup>15</sup>

Akhlak mendapatkan tempat tertinggi dalam Al-Qur'an serta merupakan penghargaan tertinggi yang di anugrahan Allah kepada Rasul-Nya. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam beberapa surat yang diturunkan kepada Rasul-Nya, antara lain:

Firman Allah surat Al-Qalam ayat:4

<sup>15</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 42.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>16</sup>

Dari firman Allah SWT di atas kita sebagai umatnya dapat mencontoh sikap, budi pekerti beliau untuk menjalani kehidupan ini.

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>17</sup>

Karakter atau watak seseorang dengan orang lain pun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai seseorang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Al-Qur'an, 29:4

<sup>17</sup> Al-Qur'an, 22: 21.

<sup>18</sup> Sri Esthi Eryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 203.

Adapun nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yakni nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai luhur universal yakni:<sup>19</sup>

- 1) Cinta Tuhan dan Ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan Tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah dan diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong-menolong, gotong –royong, dan kerja sama
- 6) Percaya diri dan kerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut.

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>19</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 54-56.



- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonom, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dari sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehi dalam bukunya Pendidikan Karakter menerangkan tentang ciri-ciri peserta didik yang memiliki karakter adalah:

- 1) Memiliki kesadaran spiritual
- 2) Mempunyai integrasi sosial
- 3) Mempunyai kemampuan berpikir holistik
- 4) Memiliki sikap terbuka
- 5) Memiliki sikap peduli.

#### **b. Fungsi Pendidikan Karakter**

Fungsi pendidikan karakter menurut Pupuh Faturrohman dan kawan-kawan dalam bukunya Pengembangan Pendidikan Karakter adalah:<sup>20</sup>

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi

---

<sup>20</sup> Pupuh Faturrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*,...,97

perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

### **c. Pendekatan dalam pendidikan karakter**

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

<sup>21</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 219-222

- 1) Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman berbasis nilai dan budaya bangsa kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berbasis agama dan budaya bangsa, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Pendekatan pembiasaan menurut Ramayulis yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie yaitu sebuah tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik. Sebab, kebiasaan baik akan menjadi watak dan tabiat peserta didik pada kemudian hari. Dengan demikian kebiasaan akan berubah menjadi watak dan tabiat, dan watak dan tabiat itulah yang menunjukkan berkarakter atau tidaknya seseorang.
- 3) Pendekatan emosional, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran agama dan budaya bangsa serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan. Nilai perasaan tersebut terdiri

atas: jasmaniah, rohaniah, perasaan etis dan perasaan sosial. Tetapi nilai perasaan pada diri manusia pada dasarnya menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Kesadaran akan ajaran agama dan budaya bangsa senantiasa membawa manusia ke arah kebaikan dan terjauh dari keburukan.

- 4) Pendekatan rasional, yaitu pendekatan mempergunakan akal atau rasio dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Akal atau rasio adalah pembeda antara dua makhluk, yakni manusia dan binatang. Allah memberikan akal bagi manusia untuk berpikir dan sebagai makhluk yang berakal, manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk untuk dilakukan.
- 5) Pendekatan keteladanan, yaitu memperlihatkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan, dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak mulia, maupun suguhan ilustrasi melalui cerita-cerita yang dapat dijadikan contoh.
- 6) Pendekatan *funksional*, yaitu usaha memberikan pendidikan karakter yang menekankan segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.
- 7) Pada aspek pengajaran, salah satu komponen yang diperhatikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan perpaduan antara

kurikulum khas Pesantren yang digabungkan dengan kurikulum sekolah pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama).<sup>22</sup> Santri yang tinggal di asrama memperoleh tambahan berupa ngaji, latihan pidato, ngaji Alquran setiap subuh, belajar mandiri dan belajar kelompok setiap sore dan malam hari, serta aktifitas ibadah dan sosial lainnya.

#### 8) Penegakan Aturan

Proses penegakan aturan atau hukum diterapkan sistem larangan, sanksi, dan penghargaan prestasi. Proses penegakan hukum memiliki paradigma merubah paradigma kekerasan menjadi model motivasi. Bentuknya berupa menciptakan ketertiban dan keamanan lingkungan<sup>23</sup>.

#### **d. Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Tinjauan Islam**

Tujuan utama pendidikan karakter (akhlaq mulia) dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.<sup>24</sup>

Karakter seseorang akan di anggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Berikut beberapa hal-hal yang termasuk karakter mulia:

- 1) Mencintai semua orang. Ini tercermin lewat perkataan dan perbuatan.

<sup>22</sup> Moh. Dulkihah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya*(Jurnal: Al-Qalam Vol. 24 No. 1, 2018 ), 183

<sup>23</sup> Moh. Dulkihah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan* ,...,185

<sup>24</sup> Pupuh Faturrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*,...,98

- 2) Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi, seperti jual beli dan sebagainya.
- 3) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- 4) Menghindarkan diri dari sifat tamak, plit, pemarah, dan semua sifat tercela.
- 5) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
- 6) Tidak kaku dan bersifat keras dalam berinteraksi dengan orang lain, menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Di samping hal-hal di atas, pendidikan karakter juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang disekelilingnya dengan mencari ridho Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya.



- 4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *Amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fi sabilillah* demi tegaknya agama Islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai, dan membenci hanya karena Allah, dan sedikit pun tidak gentar oleh celaan orang *hasad* selama ia berada di jalan yang benar.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai suku, dan bahasa.
- 7) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, tahta, kedudukan, waktu, dan kewajibannya demi tegaknya syariat Allah.

#### e. Pembinaan Karakter Santri

Pola kehidupan di pesantren termenifestasikan dalam istilah “pancajiwa” yang didalamnya memuat “lima jiwa” yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri.<sup>25</sup>

Kelima jiwa ini adalah sebagai berikut:

<sup>25</sup> Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang:2013), 39

### 1) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini tergambar dalam ungkapan "*sepi ing pamrih*" yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak termotivasi oleh keinginan keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini terdapat dalam diri kiai dan jajaran ustadz yang disegani oleh santri dan jiwa santri yang menaati suasana yang didorong oleh jiwa yang penuh cinta dan rasa hormat.

Sedangkan kata ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti "murni", "suci", tidak tercampur", "bebas" atau "pengabdian yang tulus". Dalam kamus bahasa Indonesia, *ikhlas* memiliki arti tulus hati; (dengan) hati yang bersih dan jujur.<sup>26</sup> Pengertian ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam beberapa surat mengenai keikhlasan yang diturunkan kepada Rasul-nya antara lain:

Firman Allah SWT dalam surat Al-An'am: 162 adalah<sup>27</sup>:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

<sup>26</sup> Dharma Kusuma Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20

<sup>27</sup> Al-Qur'an, 6:162

Dari pengertian diatas yang menjelaskan mengenai keikhlasan, adapun ciri-ciri orang ikhlas adalah<sup>28</sup>:

- a) Terjaga dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, baik sedang bersama manusia atau sendiri,
- b) Senantiasa beramal di jalan Allah SWT baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang lain, baik ada pujian ataupun celaan, semakin bergairah dalam beramal jika dipuji dan semakin berkurang jika dicela.
- c) Selalu menerima apa adanya yang diberikan oleh Allah SWT dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- d) Mudah memaafkan kesalahan orang lain.

## 2) Jiwa Kesederhanaan

Sederhana dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sedang dalam arti pertengahan, tidak tinggi tidak rendah, bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Sedangkan kesederhanaan berarti hal (keadaan, sifat) sederhana.<sup>29</sup>

Allah mengajarkan kepada manusia untuk tidak berlebih-lebihan dalam segala hal, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am: 141<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Dharma Kusuma Dkk, *Pendidikan Karakter ...*,20

<sup>29</sup> Juliono, *Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Bagi Santri di pondok Pesantren Argo Nur El Falah* (Skripsi: IAIN Salatiga:2015), 23

<sup>30</sup> Al-Qur'an, 8: 141

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja yang mengandung kekuatan unsur kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri didalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga dapat membentuk jiwa yang besar, berani, dan pantang mundur dalam segala keadaan.<sup>31</sup>

### 3) Jiwa Kemandirian

Secara teoritis, kemandirian adalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri. Kemandirian emosional adalah kemampuan individu untuk menjadi diri sendiri. Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecendrungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya, pengelola keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin, dan sebagainya. Hal ini tidak lepas dari kehidupan mereka yang tidak tinggal bersama orangtua mereka dan tuntutan pesantren yang menginginkan santri-santri dapat hidup dengan berdikari.<sup>32</sup> Jadi yang dimaksud mandiri adalah bisa mengatur dirinya sendiri tanpa merugikan orang lain.

<sup>31</sup> Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren...*, 39

<sup>32</sup> Hartono, *kepatuhan dan kemandirian santri sebuah analisis psikologis* (Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4 No 1, 2006), 4-5

Sebagaimana yang ada dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang kemandirian adalah pada surat An-Nur ayat 21 yang menyebutkan<sup>33</sup>:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 153 juga menjelaskan mengenai kemandirian sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Kemandirian adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang

<sup>33</sup> Al-Qur'an, 24:21

mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Dengan demikian orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>34</sup>

Seorang santri bukan berarti harus belajar mengurus keperluan sendiri, melainkan telah menjadi semacam prinsip bahwa sedari awal pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak pernah menyadarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan orang lain, kebanyakan pesantren dirintis oleh kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari para santri dan masyarakat sekitar.<sup>35</sup>

#### 4) Jiwa *Ukhuwah Islamiyah*

*Ukhuwah Islamiyah* adalah ukhuwah yang bersifat Islami atau ukhuwah yang diajarkan oleh Islam.<sup>36</sup> Terdapat empat konsep tentang ukhuwah yang diajarkan Al-Qur'an yaitu *ukhuwah keagamaan*, *ukhuwah kebangsaan*, *ukhuwah fi al-wathaniyah* dan *ukhuwah insaniah*. Sebagaimana yang terdapat pada surat Al-Hujarat ayat 10 yang menjelaskan mengenai persaudaraan sebagai berikut:<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 77

<sup>35</sup> Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren...*, 45

<sup>36</sup> Hamidah, *Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian Terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemandirian* (Jurnal: *intizar* Vol 21, No 2, 2015) 332-335

<sup>37</sup> Al-Qur'an, 26:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Ukuwah keagamaan yakni ukuwah diniyyah,<sup>38</sup> adalah memantapkan kebersamaan dan persatuan mereka sesama umat islam, berdasarkan persamaan agama. Karena itu, bentuk ukuwah ini tidak dibatasi oleh wilayah, kebangsaan atau ras, sebab seluruh umat islam di seluruh dunia di manapun mereka berada adalah sama-sama bersaudara.

Yang ke dua adalah ukuwah kebangsaan mempunyai tempat kunci utama dalam membangun ukuwah kebangsaan, yaitu 1) bahwa membentuk pranata sosial masyarakat itu harus efektif dan fleksibel; 2) sikap pemaaf terhadap pelaku kejahatan sosial; 3) pembentukan masyarakat dilandasi oleh upaya kompromi dan rekonsiliasi melalui musyawarah mufakat, sehingga tercipta demokratis; 4) para pelaku yang terlibat dalam pembentukan masyarakat harus memiliki landasan moralitas.

<sup>38</sup> Hamidah, *Al-Ukuwah al Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian Terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemandirian* (Jurnal: intizar Vol 21, No 2, 2015) 332-335

Ketiga adalah *ukuwah fi al-wathaniyah wa al nasb* adalah saudara dalam seketurunan dan kebangsaan. Prinsip paling cocok pada ukhuwah ini adalah berpijak pada toleransi, yaitu adanya tolong menolong antarumat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi yang tidak seagama, tidak mengganggu pribadi serta tetap menjaga *ukuwah wathaniyah-nya*

Keempat adalah *ukhuwah insaniyah* yaitu persaudaraan sesama umat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki dan berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Seluruh manusia di dunia adalah bersaudara.

Suasana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah senang dilalui bersama, tidak ada pembatas antara mereka meskipun sejatinya mereka berbeda-beda dalam berbagai hal.<sup>39</sup>

#### 5) Jiwa Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dari segi kurikulum dan politis. Kebebasan kurikulum yaitu tidak terikat oleh kurikulum Depdiknas maupun Kemendiknas. Sedangkan kebebasan politis, tidak berafiliasi bahkan terlibat pada salah satu partai politik maupun ormas tertentu.<sup>40</sup> Para santri diberi kebebasan dalam

<sup>39</sup> Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren...*, 39

<sup>40</sup> Zulkifli Matondang, *Pembentukan Karakter Santri/wati Berbasis Tradisi Pesantren* (Kampar Riau; Pelangi Pendidikan, Vol 21 No1, 2014), 47



memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depan dengan berbekal pendidikan selama berada di pesantren.<sup>41</sup>

Kebebasan yang dimaksud tidak ada paksaan, salah satunya adalah kebebasan beragama, yaitu tidak adanya paksaan seseorang untuk menentukan keyakinannya. Berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqoroh Ayat 256 sebagai berikut<sup>42</sup>:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ  
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama. dalam kontes santri kebebasan berarti penanaman sikap demokratis. Mereka bebas dalam menentukan jalan hidupnya kelak dimasyarakat, optimis dalam menghadapi hidup dan semuanya dilakukan dengan batas-batas sari'at Islam<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren...*,39

<sup>42</sup> Al-Qur'an, 2:256

<sup>43</sup> Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren...*,52

## 2. Kajian Teoritik tentang Pengembangan Karakter

### b. Pengertian Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter dalam satuan pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling menghubungkan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, Bangsa dan Negara serta Dunia Internasional.<sup>44</sup> Jadi yang dimaksud pengembangan karakter adalah orang yang mempunyai tujuan yang menjadikan dirinya mempunyai kepribadian yang lebih baik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah tentang pengembangan karakter, dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 17 yaitu:<sup>45</sup>

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا  
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

<sup>44</sup> Akhmad Sudrajat, Pengembangan Karakter, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com> (20 Januari 2019)

<sup>45</sup> Al-Qur'an, 21:17

### c. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat.<sup>46</sup> Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan karakter:

- 1) Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstra kulikuler dan kokulikuler.

---

<sup>46</sup> Pupuh Faturrohman, Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung ; PT rafika Aditama, 2013), 9

- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar (*value is naither cought, it is learned*) yang di katakan herman dan di kutip oleh Pupuh Faturrohman dan Kawan-kawan dalam bukunya pengembangan pendidikan karakter mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih diinternalisasi melalui proses belajar.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peseta didik bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip Tut Wuri Handayani dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Metode penelitian secara umum merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>47</sup> Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebuah proses ilmiah berupa cara untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam kepentingan penelitian ilmiah

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA. 2016), 3.

<sup>48</sup>Ibid, 13.

Dan secara harfiahnya, definisi dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>49</sup>

Peneliti memilih pendekatan ini karena peneliti mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan berkenaan dengan Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskriptifkan secara sistematis, faktual, dan lebih akurat. Dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti.<sup>50</sup> Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember yang beralamatkan di Kalisat No. 26 Dusun Krajan, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember Jawa Timur yang jaraknya kurang lebih 24 km dari Jember kota.

---

<sup>49</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 76.

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 381.

Sebelum melakukan penelitian ini tahap yang paling awal dilakukan adalah melakukan survey. Hal ini dilakukan dalam rangka ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dilokasi tersebut, sehingga peneliti bisa memahami bentuk lokasi penelitian. Ada beberapa pertimbangan Peneliti memilih Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad adalah :

1. Karena pembelajaran di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad menggunakan metode tradisional, sehingga dapat membentuk karakter santri khususnya yang sedang menimba ilmu khususnya ilmu
2. Di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad menerima setiap santri yang ingin mondok di tempat tersebut. Pengasuh tidak memandang latar belakang santri.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian ini atau informasi yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan purposive karena dengan menggunakan purposive data yang terkumpul akan memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam

menentukan informasi yang digunakan dalam penelitian ditentukan berdasarkan beberapa hal, antara lain:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral, dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan lembaga atau orang lain yang dalam hal ini merupakan lembaga Pondok Pesantren beserta seluruh warga Pondok Pesantren.

Dengan pertimbangan tersebut, dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, dan mampu memberikan informasi yang valid berkaitan dengan bahan yang diteliti. Adapun informasi yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren atau Kyai Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember.
2. Ustadz Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember.
3. Santri Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah foto, denah atau gambar, dan arsip yang berkaitan dengan perundang-undangan atau tata tertib Pondok Pesantren.



## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>51</sup> Penelitian tentang Pengembangan Karakter Santri Pendidikan di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad Sukowono Jember ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk mengindera lainnya.<sup>52</sup> Jadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (berbeda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 382.

<sup>52</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 309.

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, secara garis besar, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi non-partisipatif

Observasi non-partisipatif yaitu suatu penelitian yang melakukan observasi, akan tetapi seorang peneliti tersebut tidak menjadi bagian dari anggota kelompok dan bahkan tidak terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti.<sup>54</sup>

Dalam observasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Artinya peneliti hadir dalam kegiatan akan tetapi peneliti tidak ikut berperan dan tidak menjadi bagian dari kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi non-partisipatif ini adalah karakter keikhlasan santri, karakter kesederhanaan, karakter kemandirian, karakter ukhuwah islamiyah dan

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 310.

karakter kebebasan santri yang menyesuaikan atau membuktikan secara langsung berkenaan dengan data dari Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember, baik hasil wawancara dengan pihak pondok, maupun data-data pendukung lainnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Yang diwawancarai peneliti tentang karakter keikhlasan, karakter kesederhanaan, karakter kemandirian, karakter ukhuwah islamiyah dan karakter kebebasan yang ada di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember.

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 316.

### 3. Dokumenter

Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlaku. Bentuk-bentuk dari dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam suatu penelitian, hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen yang berupa sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>56</sup> Jadi yang dimaksud dengan dokumenter sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini dokumen Bogdan menyatakan adalah hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>57</sup>

Berdasarkan hal tersebut, selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 326.

<sup>57</sup> *Ibid*, 326.

dokumentasi dalam pengumpulan data, dengan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh dari teknik dokumenter adalah:

- a) Letak geografis lokasi penelitian di
- b) Gambar/denah lingkungan
- c) Struktur kepengurusan pondok
- d) Data pendidik dan tenaga kependidikan santri

#### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>58</sup> Sedangkan menurut Bogdan dalam bukunya Sugiono yang berjudul metode penelitian kualitatif adalah merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>59</sup>

Jadi, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 248

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,...* 244-246.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara berlangsung, secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau sampai valid.<sup>60</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori bahkan teori

b. Reduksi Data

*Data reduction* adalah peneliti membuat ikhtisar pengumpulan data selengkap mungkin kemudian memilah-milah ke dalam satuan konsep, kategori dan tema tertentu.

c. *Data display* (penyajian data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisir ke dalam suatu sajian sehingga dapat terlihat sosoknya secara utuh. Sajian dapat berupa diagram, matriks, sketsa atau bentuk-bentuk lain.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... 91.

d. *Conclusion drawing and verifying* (Pemaparan dan penegasan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan, dimana diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>61</sup>

## F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.<sup>62</sup> Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar atau shahih sesuai dengan realita yang ada. Maka dari itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh itu memiliki keabsahan atau tidak. Adapun untuk menguji kepercayaannya atau kredibilitas dalam menjelaskan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya.<sup>63</sup>

Adapun kredibilitas ini di fokuskan pada teknik Triangulasi. Karena triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai mengecek data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa triangulasi memiliki peran yang sangat penting untuk peneliti dalam menguji keabsahan data yang sudah diperoleh.<sup>64</sup>

<sup>61</sup> Ulfatin Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (Malang: Banyumedia dan Publising, 2013), 250.

<sup>62</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, ...47.

<sup>63</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar),127-128.

<sup>64</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*,... 125.

Pada bagian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalkan data diperoleh dengan cara teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.<sup>65</sup> Dalam penelitian kualitatif, temuan akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Triangulasi data adalah peneliti melakukan pencarian data dengan melakukan wawancara kepada sumber data lebih dari satu, dimana menanyakan mengenai hasil dari berbagai sumber data, seperti dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan saat proses penelitian oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>66</sup> Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra Lapangan**

#### **1) Menyusun rencana penelitian**

---

<sup>65</sup> Ibid, 93.

<sup>66</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*,... 48



- 2) Memilih tempat penelitian
  - 3) Mengurus surat izin penelitian
  - 4) Menjajaki dan menilai lapangan penelitian
  - 5) Memilih informan
  - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- 1) Memahami latar penelitian
  - 2) Memasuki lapangan penelitian
  - 3) Mengumpulkan data
- c. Tahap Pasca penelitian
- 1) Menganalisis data yang diperoleh
  - 2) Mengurus surat perizinan telah melaksanakan penelitian
  - 3) Membuat laporan penelitian

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan Kualitatif deskriptif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Proposal ini membahas beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari empat bab dan tersusun sebagai berikut.

Bab I (pertama) adalah bab pendahuluan. Pada bab ini berisi dasar-dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab, seperti latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi

istilah, dan juga sistematika pembahasan. Pada bab ini juga akan dijelaskan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini.

Bab II (dua) adalah bab kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam hal ini menjelaskan teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III (tiga) adalah bab metodologi penelitian. Dimana menjelaskan tentang berbagai cara atau metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (empat) adalah bab penyajian data dan analisis data. Bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisis yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan juga pembahasan temuan.

Bab V (lima) adalah bab penutup. Bab ini merupakan penutup atau akhir dari penulisan skripsi. Dan pada bab ini juga berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti. Serta saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi ini.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad, adalah sebagai berikut:

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini ialah Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad. Berikut pembahasan mengenai Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad.

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad.

Dahulu Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad di dirikan Oleh KH. Abdul Muin pada tahun sebelum 1965 an yang sempat terhentikan karena banjir yang melanda pesantren Manhadrul Ubbad. Dan ketika tahun 1965 an pesantren Manhadrul ubad di buka kembali “ Saya kurang faham dengan tahun berdirinya pondok pesantren ini, mungkin di era tahun sebelum 1965 an dan pada saat itu pondok pesantren ini sempat terhentikan dikarenakan banjir yang melanda desa ini, sehingga membuat santri disini berhenti, tapi pada tahun 1965 an *santreh ekantoh* (santri disini ) mulai bermunculan yaitu santri yang *colokan* (santri yang gak bermukim di pesantren)” ujar KH. Muhammad Nashir selaku pengasuh ke dua pondok pesantren Manhadrul Ubbad.

Awal berdirinya pesantren baru sekitar 1984 an itu pun masih belum ada bangunan pondok, dan para santri sementara bermukim di rumah KH. Muhammad Nashir. Seiring berjalannya waktu Kyai Nashir membangun pondok dan masjid di bulan maret 1984 an, dan santri pada waktu itu sempat menurun. Dan pada waktu itu santri Kyai Nashir hanya santriwan (santri laki-laki) tidak ada santriwatinya (santri perempuan). Santri pertama Kyai Nashir bernama Sholeh dan sampai sekarang beliau masih ada.

Pada tahun 1985 an santri perempuan mulai berdatang dari berbagai daerah, hingga saat ini Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad pun menjadi berkembang dengan seiring waktu dan jaman.<sup>67</sup>

## 2. Identitas Pondok

- a. Nama Ponpes : Manhadrul Ubbad
- b. Status Ponpes : Pribadi
- c. Alamat : Jln. Kalisat No. 26 Dsn. Krajan Kec.Sukowono,  
Kab. Jember Jawa Timur
- d. Telephon : 0851 0000 1406
- e. Kode Pos : 68194
- f. Email : [pontrenmanhadlulubbad@gmail.com](mailto:pontrenmanhadlulubbad@gmail.com)
- g. Nama Kyai : KH. Muhammad Nashir

---

<sup>67</sup>KH. Muhammad Nashir, Wawancara, 28 November 2018

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

#### a. Visi Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

Menjadi wadah pembentukan kepribadian yang mandiri berbasis keilmuan serta berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya Islami.

#### b. Misi Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran.
- 2) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Membiasakan ritualisasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuh kembangkan kreasi dan trasisi Islami.

#### c. Tujuan dan Sasaran Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

Tujuan mendirikan Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan akses pendidikan di masyarakat sekitar khususnya di daerah kec. Sukowono Jember.
- 2) Untuk efisiensi dan pemerataan sumber daya yang tersedia pada Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad dan masyarakat sekitar.
- 3) Untuk membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara sesuai syariat Islam.

Adapun sasaran Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad adalah sebagai berikut: “generasi muda penerus bangsa dan masyarakat sekitar, karena Sumber Daya Manusianya khususnya di daerah Sukowono sendiri masih sangat rendah”.

- d. Hasil yang di harapkan Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad.

Adapun hasil yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad adalah sebagai berikut: berusaha menjadikan manusia yang *insan kamil* di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>68</sup>

#### 4. Letak Geografis

Lokasi Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Jln. Kalisat No. 26 Dsn. Krajan Kec.Sukowono Kab. Jember. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah diantaranya yaitu:

- a. Batas wilayah utara : Pemukiman warga
- b. Batas wilayah selatan: Persawahan warga
- c. Batas wilayah timur: Jalan raya
- d. Batas wilayah barat : Pemukiman warga

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

Keadaan gedung Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Gedung PP putra Manhadrul Ubbad<sup>69</sup>**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Kamar	9	✓	
2.	Kamar mandi	2	✓	
3.	Masjid	1	✓	
4.	Musholla	1	✓	
5.	Lapangan olahraga bulu tangkis	1	✓	

<sup>68</sup> Dokumenter, *Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono*, 2 Desember 2018

<sup>69</sup> Ibid, 2018

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Gedung PP putri Manhadlul Ubbad<sup>70</sup>**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Kamar	6	✓	
2.	Kamar mandi	2	✓	
3.	Musholla	1	✓	
4.	Dapur khusus santri	1	✓	
5.	Pos tempat ngirim	1	✓	

Fasilitas Pondok Pesantren Manhadul Ubbad yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Fasilitas PP putra-putri Manhadlul Ubbad<sup>71</sup>**

No	Nama Barang
1.	Meja dan Bangku
2.	White Board
3.	Salon
4.	Kipas Angin
5.	Almari dan Rak Buku
6.	Komputer
7.	Printer
8.	Laptop
9.	Telepon

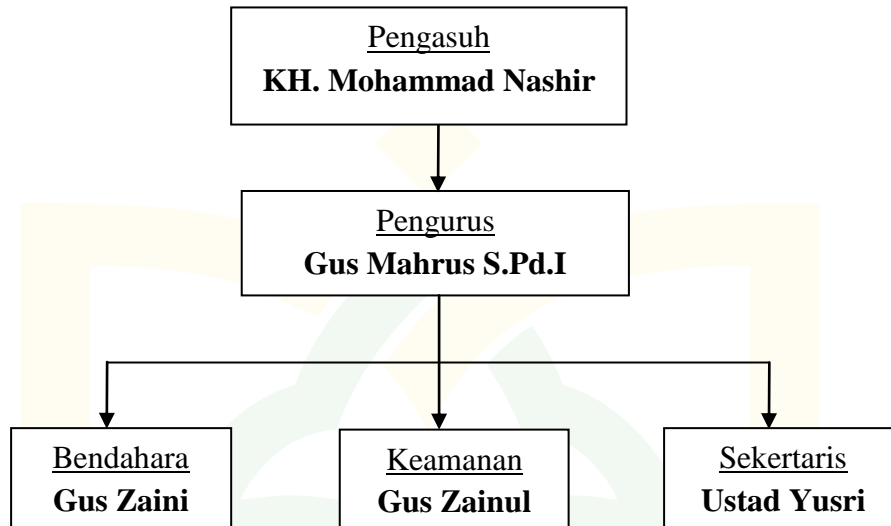
## 6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad

Dalam sebuah Pondok Pesantren maka diperlukan struktur kepengurusan pesantren agar terlihat stuktural, oleh sebab itu Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad mencantumkan struktur kepengurusan pesantren sebagai berikut:

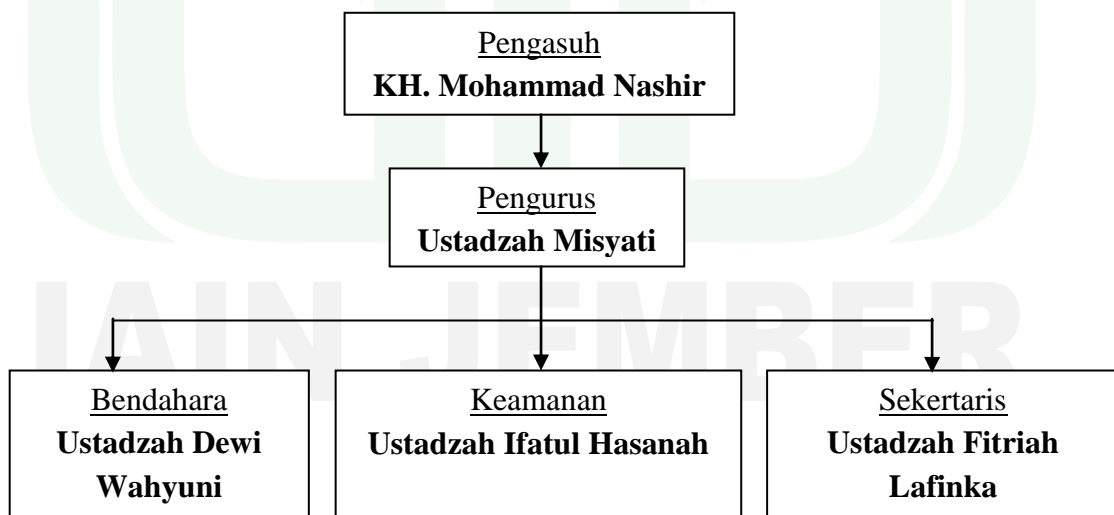
<sup>70</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad, 2018

<sup>71</sup> Ibid, 2018

**Bagan 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren**  
**Manhadlul Ubbad**



**Bagan 4.2**  
**Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren**  
**Manhadlul Ubbad**





## 7. Keadaan Ustad di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

Di lembaga Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad, memiliki Ustad-Ustadzah yang professional dalam melaksanakan tugasnya. Adapun daftar ustad-ustadzah Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Ustad-Ustadzah PP Manhadrul Ubbad<sup>72</sup>**

No	Nama	Pelajaran/kitab
1.	KH. Mohammad Nasir	Tafsir Al-Qur`an
2.	Gus Zaini	Adabul `Alim Wal Muta`allim
3.	Gus Fahrur	Fathul Qorib
4.	Gus Mahrus	Lubabul Hadis
5.	Gus Karyono	Nahwu Kaprowi
6.	Gus Wafi	Tajwid
7.	Gus Zainul	Taisirul kholak
8.	Nyai Hj. Zubaidah	TPQ
9.	Nyai Wasilah	Tauhid
10.	Nyai Sofweh	Akhlak
11.	Ustad Muhammad Nur Haqiqi	Nahwu
12.	Ustad Muhammad Yusri	Bahasa Arab
13.	Ustadzah Misyati	Al-lughotul `arobiyah
14.	Ustadzah Dewi Wahyuni	Amsilatul Tasrif
15.	Ustadzah Fitriatul Hasanah	Akhlak
16.	Ustadzah Rukmini	Hidayatut Ta`lim
17.	Ustadzah Fitriah lafinka	Imla`

## 8. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

Di lembaga Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad mempunyai dua pondok yaitu pesantren putra dan pesantren putri, namun peneliti hanya melakukan penelitian di pesantren putri, karena hanya santri putrilah yang bisa diteliti oleh peneliti sebab peraturan di dalam Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad tersebut tidak membolehkan perempuan masuk kedalam

<sup>72</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad, 2018

lingkungan pondok putra dan sebaliknya, kecuali guru dan orang tua santri yang di perbolehkan masuk. Adapun daftar Santri sebagai berikut:

**Tabel 4.5<sup>73</sup>**  
**Daftar Santri Putra**

No	Nama	Alamat
1	Afni	Sumberwaru
2	Ahmad Firdaus	Kalisat
3	Ahmad Marzuki	Pakusari
4	Asan Baisuni	Kalisat
5	Athoilah	Kalisat
6	Hoirul Muttamimah	Sabanen
7	M. Arfan Mukrifatullah	Mayang
8	M. Imron Baihaqi	Karangpaiton
9	M. Rofiki	Kalisat
10	M. Akbar Arifiandi	Mayang
11	M. Nur Holis	Tegalharjo
12	M. Holil Firdaus	Baletbaru
13	Muzakki	Kalisat
14	M. Sahrul	Sumberwaru
15	Deni Sisyanto	Sumberwaru
16	Andrias	Sumberwaru
17	Faisal	Sumberwaru
18	Agus Prayitno	Sukorejo
19	Saidil Wafir	Gambiran
20	Ahmad Madani	Gambiran
21	Abdul Hakim	Karangpaiton
22	M. Imam Rofiki	Sukorejo
23	M. Yasir	Sumberwaru
24	Rofiki	Sumberwaru
25	M. Hidayat	Sumberpakem
26	Erik	Sumberwaru
27	Dani Rahmatullah	Sumberjati

<sup>73</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Manhdlul Ubbad, 2018

**Tabel 4.6**  
**Daftar Santri Putri <sup>74</sup>**

No	Nama	Alamat
1	Ayu Istiana	Ledok ombo
2	Azizah Askarina	Ledok ombo
3	Dewi Wahyuni	Sukowono
4	Faiqatul Munawaroh	Pakusari
5	Fitriatul Hasanah	Maesan
6	Idatul Hasanah	Sukowono
7	Arbiatun	Kalisat
8	Intan Ayu Nur Aini	Kalisat
9	Masrurotul Jannah	Sukowono
10	Nur Aini	Kalisat
11	Nurul Hosinah	Sukowono
12	Rusidah	Kalisat
13	Safitri Rahmatullah	Sukowono
14	Siti Maisaroh	Kalisat
15	Siti Maisaroh	Pakusari
16	Sofiadatul Hasanah	Ledok ombo
17	Usmatul Hasanah	Ledok ombo
18	Yatimah	Kalisat
19	Yulianti	Kalisat
20	Rofikoh	Kalisat
21	Rini	Sukowono
22	Ristiana	Sukowono
23	Hosniah	Sukowono
24	Saadeh	Kalisat
25	Sayu La Ningsih	Sukowono
26	Uhairiyah	Kalisat
27	Siti Rohmatul Munawaroh	Kalisat
28	Kumala Sari	Sukowono
29	Siti Safinatun Najjah	Sukowono
30	Melinda Nur Kaira	Ledokombo
31	Siti Khairatun Nissa`	Kalisat
32	Izetul Atiyeh	Sukowono
33	Siti holifah	Sukowono
34	Siti komariah	Sukowono
35	Arisa Nurmaida M	Kalibaru
36	Fina Adriani	Pakusari
37	Siti Fatimatus Zahro	Pakusari
38	Siti Sifah	Kalisat
39	Ananta Sukriyatus Zakkiyah	Tlogosari

<sup>74</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Manhdlul Ubbad, 2018

40	Samsiyeh	Kalisat
41	Siti Maunah	Sukowono
42	Siti Maimunah	Sukowono
43	Alfiani	Kalisat
44	Nurul	Sukowono
45	Ana Gita Sakinatul Masruroh	Sukowono
46	Ani Fitriani	Sukowono
47	Suyinah	Sukowono
48	Akil Azizah	Sukowono
49	Indriani	Kalisat
50	Nur Fatul Aini	Kalisat
51	Siti Fatimah	Kalisat
52	Rodiatul Lutfiah	Sukowono
53	Sofiyah	Sukowono
54	Siti Sofiyeh	Kalisat
55	Ifatul Hasanah	Sukowono
56	Anita	Sukowono
57	Rohmania	Sukowono
58	Ulfa Nurfadilah	Kalisat
59	Eka Nurjannati	Kalisat

## 9. Program Penunjang

### a. Program Ekstra Kurikuler

Program ini diupayakan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sebagai penyaluran hobi yang dilaksanakan pada jam luar sekolah.

Program ekstrakurikuler ini meliputi:

- 1) Kelompok seni, yaitu: Hadrah, Drum band, dan tilawatil qur'an.
- 2) Kelompok keterampilan, yaitu: komputer, dan internet.
- 3) Kelompok olah raga, yaitu: bulu tangkis, volly ball dan sepak bola.
- 4) Kelompok kepemimpinan, yaitu: PMR dan Pramuka.

## 10. Kurikulum dan Program Pendidikan

### a. Kurikulum Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad adalah menggunakan *core curriculum* atau kurikulum inti dengan pemberian materi kitab kuning, dan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, terdiri peraturan-peraturan Pondok Pesantren yang harus ditaati oleh sema santri.

Berikut kurikulum inti (*core curriculum*) yang ada di Pondok Pesantren putri di Manhadrul Ubbad Sukowono Jember:

**Tabel 4.7**  
**Kurikulum Pengajian Pondok Pesantren Putri di**  
**Manhadrul Ubbad Sukowono Jember Tahun 2018<sup>75</sup>**

No	Kategori	Sistem	Dirosah	Kitab
1	Bin An-Nadlar	Badongan	1. Tasawuf 2. Akhlak	1. Durrah al-Nashihin 2. Riyadl al-Shalihin 1. Ta`lim Muta`alim 2. Adabul `Alim Wal Muta`allim
2	Bil-Ghaib	Badongan	Ilmu tafsir	Tafsir Jalalain
3	Semua Santri	Badongan	Akhlak	1. Nashaih al-`Ibad

Kurikulum inti juga ada pada jadwal Madrasah Diniyah yang dapat dilihat pada lampiran ke 13. Dan untuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) terdiri dari peraturan-peraturan Pondok Pesantren di Manhadrul Ubbad dapat dilihat dilampiran ke 8 bagian peraturan.

### b. Program Pendidikan Kitab Klasik

Pendidikan klasik merupakan jenis pendidikan yang bisa digunakan oleh sistem pendidikan pondok pesantren pada umumnya.

<sup>75</sup> Dokumentasi 2018

Pendidikan klasik merupakan jenis pendidikan dengan sistem mengaji menggunakan kitab kuning sebagai media dan penyampaian materi pada santri. Berikut ini adalah pendidikan klasik yang ada di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember.<sup>76</sup>

1) Ngaji *Badongan*

Ngaji *Badongan* merupakan metode pembelajaran kitab yang mana pelaksanaannya dengan terlebih dahulu ustad membacakan materi yang ada di dalam sebuah kitab yang diajarkan, sedangkan santri mendengarkan sambil memaknai kitab yang telah mereka bawa.

2) Ngaji *Sorogan*

Pelaksanaan metode ini dengan pembacaan kitab oleh seorang santri yang maju dihadapan ustad mereka. Metode ini dikatakan efektif karena metode ini menuntut seorang santri aktif dalam pembelajaran, karena mereka harus membaca dihadapan ustad mereka satu persatu.

3) Ngaji *Wetonan*

Merupakan pengajian yang dilakukan di waktu-waktu tertentu saja. Ngaji wetonan yang ada di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ini dilaksanakan pada bulan ramadan jadi target hatam di bulan ramadan, kalau masalah kitab ganti-ganti tiap

---

<sup>76</sup> Dokumentasi, PP Manhadrul Ubbad Sukowono Jember, 2 Desember 2018.

tahunnya (setiap bulan ramadan) tergantung kebijakan pengasuh. Biasanya kitab yang dikaji fiqih, akhlak, dan tafsir.

#### 4) Program Taskhah

Program ini diberikan untuk menambah wawasan keagamaan santri, dengan memberikan kajian ilmu agama seperti: ilmu tauhid, bahasa arab, fiqih, tasawuf, dan lain-lain. Program ini dimaksudkan untuk membekali santri ketika sudah terjun dan berbaur dengan masyarakat nanti.

#### 5) Aktivitas santri

Sesuai dengan hasil dokumentasi dan observasi yang ada di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad Sukowono Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Jadwal Harian Santri<sup>77</sup>**

02.30-03.00	Jamaah sholat tahajud dan sholat hajad
04.30-05.00	Jamaah sholat subuh
05.00-06.00	Ngaji Al-Qur`an dengan tartil
06.00-07.00	Jamaah sholat duha
07.00-08.30	Ngaji kitab tiap blok
09.00-11.30	Sekolah umum (formal)
11.30-12.00	Sholat duhur berjamaah
12.00-13.30	Ngaji kitab al-abkar
13.30-15.30	Sekolah madin (non formal)
15.30-16.00	Sholat ashar berjamaah
16.00-17.30	Sekolah madin (non formal)
17.30-18.00	Sholat magrib berjamaah Ngaji Al-Qur`an
18.00-19.00	Ngaji Al-Qur`an
19.00-19.30	Sholat isyak berjamaah
19.30-21.00	Ngaji kitab Al-Bidayah Wan Nihayah

<sup>77</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad, 2018

21.00-21.30	Ngaji kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim
21.30-22.00	Ngaji Kitab Safinatun Najah
22.00-23.00	Belajar
23.00-02.30	Istirahat

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisi yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>78</sup> Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>78</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.



Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember dengan tema pengembangan karakter panca jiwa santri : karakter keikhlasan santri, karakter kesederhanaan santri, karakter mandiri santri, karakter *ukuwah islamiyah* dan karakter kebebasan santri dan karakter kebebasan santri. Berikut ini hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian disana:

### **1. Pengembangan Karakter Keikhlasan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad.**

Dalam membentuk perilaku yang baik perlu adanya pendidikan karakter, karena di dalam mengembangkan pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Salah satu nya adalah dengan adanya karakter keikhlasan yaitu perasaan yang semata-mata untuk beribadah hanya kepada Allah Swt tanpa meminta imbalan. Karakter keikhlasan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud rasa syukur terhadap setiap nikmat yang Allah Swt berikan.

Di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad menerapkan karakter keikhlasan melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh, Ustadzah Misyati selaku pengurus santri putri:

“kegiatan bersih-bersih pondok atau biasa disebut dengan ro’an adalah bagian dari mendidik para santri untuk membentuk karakter ikhlas yaitu para santri membersihkan lingkungan Pondok dengan

suka rela tanpa imbalan. Kegiatan itu dilakukan agar para santri terbiasa untuk mencintai lingkungan dan kebersihan.<sup>79</sup>

Berkaitan dengan kegiatan ro'an santri yang bernama Liana mengatakan sebagai berikut :

“yah disini itu anu mbak, tiap jum'at diadakan ro'an biar lingkungan bersih, kan tau sendiri anak-anak ada yang suka bersih ada yang sembarangan gak jaga kebersihan, Jadi, semua santri yang ada di sini bekerja semua maksudnya itu, bekerjasama semua saling membantu satu dengan yang lain, jadi gak ada yang males-malesan biar bekerja semua dengan adanya jadwal kebersihan mbak, nnti setiap kamar diberikan tugas masing-masing pada bagiannya. Jika ada santri yang gak ikut bersih-bersih maka tugas ketua kamar untuk mengontrol dan mencatat santri yang tidak ikut bersih-bersih, nanti akan disetorkan kepada pihak keamanan Pondok agar santri tersebut mendapat hukuman atau takzir.<sup>80</sup>

Kegiatan bersih-bersih pondok yang biasa di sebut ro'an dilakukan rutin setiap hari jum'at, kegiatan ro'an tersebut dilakukan bersama-sama agar semuanya saling membantu. Ada jadwal yang telah disediakan oleh pengurus untuk membagi tugas di setiap kamar. Bagi santri yang tidak mengikuti atau tidak membersihkan akan terkena hukuman.

Kegiatan kebersihan pondok adalah salah satu bentuk pengembangan karakter keikhlasan di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad selain dalam kegiatan kebersihan, kegiatan keagamaan dapat mengembangkan karakter santri seperti yang telah dikatakan oleh Ustadzah Ifatul Hasanah yaitu:

”keikhlasan santri bisa dilihat sewaktu melakukan aktifitas ibadah seperti sholat fardhu, sholat sunah. Pembelajaran keikhlasan ini di dapatkan para santri ketika mengikuti kegiatan mengaji kitab Akidah. Keikhlasan hadir tanpa adanya paksaan maka dari itu di

<sup>79</sup> Ustadzah Misyati, Wawancara 11 Desember 2018

<sup>80</sup> Liana, wawancara 11 Desember 2018

Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad memberikan sebuah peraturan yang mewajibkan Santri harus wajib mengikuti semua kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad, termasuk mengikuti sholat wajib berjama'ah dan wajib mengikuti sholat sunnah dan witr. Apabila tidak mengikuti tanpa adanya halangan, maka akan dikenakan sanksi yaitu menulis surat yasin dan membersihkan kamar mandi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, agar santri dapat membiasakan diri melakukan hal tersebut tanpa di suruh lagi".<sup>81</sup>

Hasil dari wawancara dengan santriwati di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad yang bernama Eka Nurjannati berbeda dengan apa yang telah di sampaikan oleh Ustadzah Ifatul Hasanah. Eka Nurjannati mengatakan bahwa:

“mengerjakan puasa sunnah adalah gambaran dari suatu keikhlasan mbak, dalam puasa sunnah tidak ada unsur paksaan kewajiban maupun sanksi bagi yang tidak mengerjakannya. Kebanyakan teman-teman itu mengerjakan puasa senin kamis, karena sudah terbiasa mengerjakannya maka kalau tidak puasa akan merasa rugi dan menyesal jika lupa hari seperti pengalaman saya.”<sup>82</sup>

Adapun pengembangan karakter keikhlasan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad bahwasanya telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengertian ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT. Sesuai dengan peneliti observasi<sup>83</sup> bahwasanya dapat dilihat semua santri melakukan tirakat seperti berpuasa sunnah (senin-kamis) dan kebetulan yang melakukan pada waktu itu adalah Liana, Dewi, ifa an ida.

Seperti yang telah dikatakan oleh ida:

“kalau saya menerima apa adanya mbk, kondisi orang tua yang tergolong sederhana, dan tidak sama dengan teman-teman lainnya, kadang telat ngirimnya dan sempet gak ngirim waktu uangnya sudah

<sup>81</sup> Ustadzah Ifatul Hasanah, 14 Desember 2018

<sup>82</sup> Eka Nurjannati, wawancara 11 Desember 2018

<sup>83</sup> Observasi 16 desember 2018

habis. Tapi dengan begitu saya tidak marah kepada orang tua, saya sudah belajar mengerti kondisi dan menerima, jadi dengan begitu saya bisa berpuasa sunnah, bukan keterpaksaan tetapi saya benar-benar ikhlas, dan bersyukur sudah dipondokkan.”<sup>84</sup>

## 2. Pengembangan Karakter Kesederhanaan Santri di Pondok Pesantren

### Manhadlul Ubbad

Karakter kesederhanaan adalah salah satu karakter yang dimiliki Rasulullah SAW. Hal tersebut dapat kita ketahui dari sejarah dan kisah yang sering kita dengarkan dalam pengajian dan membaca dalam sebuah buku. Tentunya hal tersebut adalah suatu contoh yang sudah seharusnya kita teladani dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter sudah seharusnya diterapkan dalam lembaga pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik atau santri agar menjadi manusia yang lebih baik di waktu yang akan datang. Penerapan pengembangan karakter berupa kesederhanaan salah satunya diterapkan di lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yaitu Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad yang ada di kecamatan Sukowono.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter kesederhanaan terhadap peserta didik atau santri di Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad. Pada hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah di Pondok Pesantren tersebut yaitu Ustadzah.

Fitriah Lafinka beliau menyatakan:

“kesederhanaan menurut saya adalah sesuatu yang tidak berlebihan, tunduk dan tawaddhu’ kegiatan semacam ini dapat dilihat waktu santri mengaji, santri tidak berani bertanya jika ustad belum

<sup>84</sup> Ida, wawancara 16 desember 2018

mempersilahkan santri untuk bertanya, kemudian jika Kyai lewat para santri menundukkan kepala dan berhenti berjalan, mempersilahkan Kyai untuk berjalan terlebih dahulu, dalam hal tidak berlebih-lebihan santri tidak boleh untuk berpakaian ketat, memakai celana serta berdandan berlebihan, hanya memakai bedak dan celak saja. Hidup sederhana semacam ini diajarkan kepada Santri melalui pembelajaran yaitu pada kitab fiqh wanita, mengenai berhias, yaitu agar menutupi aurat sesuai dengan ketentuan syara’<sup>85</sup>

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter pada peserta didik atau santri yang sudah dilaksanakan pada pondok pesantren Manhadrul Ubbad, pada pelaksanaannya dapat kita ketahui dari hasil wawancara salah satu Ustadzah di Pondok tersebut.

Hal senada dapat diketahui dari hasil wawancara pada salah satu santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad yaitu Ayu Istiana. Adapun hasil wawancaranya ialah:

“iya mbak disini itu ada peraturan-peraturan yang ada dalam pondok. Kalau masalah kesederhanaan dan peraturan disini gak boleh makek celana, cara berhias wajah tidak berlebihan, hanya bedak dan celak saja dan apanila ketahuan makek celana ataupun bawa celana maka celana tersebut akan dirampas”<sup>86</sup>

Banyak sekali macam-macam karakter yang dapat merubah manusia yang semula tidak baik menjadi baik. Tak terkecuali karakter kesederhanaan. Karakter kesederhanaan memang menuntut kita untuk hidup yang sederhana seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Karakter kesederhanaan adalah karakter yang langsung berhubungan dengan

<sup>85</sup> Ustadzah Fitria Lafinka, Wawancara 16 Desember 2018

<sup>86</sup> Ayu Istiana, Wawancara 16 Desember 2018

kehidupan, entah itu kehidupan yang hubungannya bagi diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain.

Kesederhanaan adalah karakter yang menuntut kehidupan kita supaya tidak sombong. Berpenampilan yang sewajarnya dan berperilaku sebagaimana mestinya Yulianti adalah salah satu santri mengatakan bahwa:

“disini saya belajar untuk hidup sederhana, pengajaran ini saya dapatkan ketika mengaji kitab Akhlaq hal itu berkaitan dengan kehidupan dunia seperti, makan, cara berpakaian dan lainnya. Dengan demikian saya mbak, membiasakan untuk hidup sederhana, awalnya sih tertekan mbak tapi lama-kelamaan jika itu dijalani maka akan menjadi terbiasa dengan situasi seperti itu. Kesederhanaan harus diterapkan dalam keseharian agar menjadi terbiasa.”<sup>87</sup>

Sesuai dengan peneliti observasi<sup>88</sup> bahwasanya dapat dilihat semua santri hidup sederhana karena didalam pesanten mereka tidak dibedakan mana yang kaya mana yang miskin. Jadi mereka dilarang untuk bermewah-mewah dalam hal berpakaian, makan, dan memakai perhiasan yang berlebihan, cukup memakai anting saja, kecuali yang sudah bertunangan boleh memakai cincin. Dan kebetulan yang diamati oleh peneliti adalah Lafinka dan Dewi.

### **3. Pengembangan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Manhadlul Ubbad**

Karakter mandiri adalah perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun permasalahan. Namun mandiri bukan berarti kerja sendirian tanpa kerjasama secara

<sup>87</sup> Yulianti, Wawancara 14 Desember 2018

<sup>88</sup> Observasi, 16 Desember, 2018

kolektif, melainkan mandiri tersebut tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawabnya kepada orang lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ustadzah Misyati mengungkapkan bahwa:

“Santri disini diajarkan untuk selalu mandiri tidak menggantungkan hal apapun kepada orang lain seperti halnya nyuci disini tidak diperbolehkan meloundy apalagi sampek nyuruh atau minta tolong temannya dan makannya pun masak sendiri, maka dari itu disini tidak ada kantinnya tetapi disediakan kopras yang menjuSal kebutuhan sehari-hari Santri seperti, sayuran, gula, sabun dan kebutuhan yang lain. Tujuannya supaya santri itu bisa masak sendiri, dan semua kegiatan disini di kontrol ketat oleh pengurus supaya kemandirian itu benar-benar terjaga dan terlaksana.”<sup>89</sup>

Sedangkan menurut ustadzah Dewi Wahyuni

“Yang dimaksud mandiri itu santri bisa mengatur dirinya mulai dari hal kecil sampai hal yang besar dalam kegiatan rutinitas. Contohnya santri itu mampu dari hal kecil bisa mencuci sendiri, makan memasak sendiri dan banyak yang lain, sedangkan hal yang besar santri mampu mengambil keputusan dalam berbagai hal, seperti mengatur keuangan sendiri, mengatur waktu aktifitas sehari-hari dan banyak yang lainnya”.<sup>90</sup>

Bahwa yang dimaksud mandiri ini, santri diajarkan melakukan sesuatu dengan kemampuan dirinya untuk menjadi diri sendiri baik dari hal yang mudah sampai hal yang kompleks.

Hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Rini mengatakan bahwa:

“kemandirian ini membuat kita belajar akan hidup yang sesungguhnya, seperti saya harus nyuci pakaian sendiri ditengah banyak kegiatan, masak nasi membuat sayur dan lauk di bagi tugasnya dengan teman-teman. Kadang harus berhemat kalau keuangan mepet dan belum di jenguk. Keadaan seperti ini membuat saya sadar bagaimana mempunyai karakter kemandirian ini agar kita

<sup>89</sup> Ustadzah Misyati, Wawancara 11 Desember 2018

<sup>90</sup> Ustadzah Dewi wahyuni, Wawancara 14 Desember 2018

tidak terbebani akan pekerjaan rutin yang menjadi kebutuhan kita”.<sup>91</sup>

Ustadzah Dewi wahyuni mengatakan bahwa:

“disini pengasuh dan pengurus mempunya strategi dalam membentuk karakter mandiri pada santri dilakukan dengan dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan Santri untuk menterjemahkan kebutuhan belajar menjadi tujuan, rencana, dan kegiatannya untuk menjadi lebih baik tentunya”.<sup>92</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Santri Siti

Maimunah yang mengungkapkan bahwa

“memang benar adanya jika disini santri dituntut untuk mandiri dalam segala hal, saya harus membuat jadwal aktivitas sehari-hari, dibiasakan seperti itu di sini, sehingga saya dan teman-teman santri yang lain bisa lebih bertanggungjawab”.<sup>93</sup>

Ustadzah Misyati mengatakan bahwa:

“karakter mandiri pada Santri dapat berkembang dengan baik karena pengasuh dan pengurus memberikan pengetahuan yang berimbang pada kesadaran etika denan mengerjakannya sebagaimana yang dalam kitab menuntun para Santri untuk mandiri, sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanya, menemukan dan memecahkan masalah sendiri.”<sup>94</sup>

Hasil observasi<sup>95</sup> yang dilakukan peneliti bahwa di pondok pesantren ini harus mandiri, saat peneliti kesana di saat tidak ada kegiatan para santri mencuci pakaian sendiri tidak ada jasa laundry dan ternyata itu tidak diperbolehkan. Ada santri yang sedang memasak kangkung dan tempe goreng, mereka mengatakan belanja sayur mayur dan kebutuhan yang

<sup>91</sup> Rini, Wawancara 14 Desember 2018

<sup>92</sup> Ustadzah Dewi Wahyuni, Wawancara 14 Desember 2018

<sup>93</sup> Siti Maimunah, Wawancara 20 Desember 2018

<sup>94</sup> Ustadzah Misyati, Wawancara 11 Desember 2018

<sup>95</sup> Observasi, 11 Desember 2018



lainnya disediakan di koperasi pondok, tidak bisa keluar pondok itu tidak diperbolehkan pernyataan dari nurul dan ada rini di dekatnya.

#### **4. Pengembangan Karakter *Ukhuwah Islamiyah* Santri di Pondok Pesantren Manhdlul Ubbad**

Kegiatan religius secara bersama di dalam Pondok Pesantren sangat kental sekali dengan kehidupan para Santri, karena kehidupan dalam Pondok adalah kegiatan keseharian yang berkecimpung bersama dengan teman-teman sehingga, semangat persaudaraan yang akrab susah dan senang dirasakan bersama-sama. Keadaan semacam ini dikatakan dengan karakter *ukhuwah islamiyah*.

Hal ini dikatakan oleh Ustadzah Misyati bahwa:

“*Ukhuwah Islamiyah* itu di bangun melalui kegiatan kebersamaan umat islam dalam hal keagamaan di Pondok Pesantren seperti contohnya *ukhuwah* yang di bangun melalui sholat berjama’ah, melalui kegiatan ngaji belajar bersama bahu-membahu, *ukhuwah* yang dibangun di dalam kamar jadi saling memaklumi, mengingatkan, membantu dan sebagainya. jadi *ukhuwah* itu terjadi di setiap lini kegiatan di Pondok Pesantren”<sup>96</sup>.

Ustadzah Ifatul Hasanah menyatakan juga bahwa:

“pengembangan *Ukhuwah Islamiyah* disini dengan cara ro’an bersama, bersih-bersih pondok, harus gotong royong dikerjakan bersama-sama biar cepat selsai tugasnya, *Ukhuwah Islamiyah* hubungannya dengan kebersamaan kita sebagai sesama saudara seperjuangan dan seiman.apabila tidak mengikuti ro’an maka akan dikenakan takzir berupa hafalan surat waqi’ah dan membuang sampah setiap kamar selama satu minggu”<sup>97</sup>.

<sup>96</sup> Ustadzah Misyati, Wawancara 20 Desember 2018

<sup>97</sup> Ustadzah Ifatul Hasanah, Wawancara 22 Desember 2018

Rofikoh pun mengatakan bahwa

“teman-teman adalah penting bagi saya mbak, karena kita hidup memerlukan orang lain bukan hidup sendiri. Seperti ada tugas hafalan di sekolah kita minta tolong sama teman-teman untuk menyimak, saling menyimak dan mengingatkan jika ada yang salah. Berlaku baik dan bersosial adalah bagian terpenting di dalam Pondok.”<sup>98</sup>

Ustadzah Fitria Lafnka mengatakan bahwa:

“ dengan adanya kegiatan yang akan membentuk sifat karakter santri mempunyai kepribadian yang baik serta mempunyai akhlak mulia sesuai dengan visi misi Pesantren. Dari hasil pembentukan karakter Ukhuwah Islamiyah santri ini akan menumbuhkan jiwa karakter yang mulia serta rasa persaudaraan. Kitab yang menerangkan mengenai persaudaraan adalah kitab akhlak”.<sup>99</sup>

Dari pernyataan langsung yang diungkapkan oleh Ustadzah fitria Lafnka tersebut, bahwasanya beliau menjelaskan bahwa santri mempunyai karakter Ukhuwah Islamiyah yang baik seperti saling menolong, kerja sama dan rasa persaudaraan.

Pernyataan yang di jelaskan oleh Ustadzah Fitria Lafnka juga sesuai dengan hasil pernyataan dari Ustadzah Misyati yang mengatakan bahwa:

“Hasil Pembinaan karakter ukhuwah Islamiyah Santri dapat meningkatkan rasa tali persaudaraan, rasa peduli dan saling membantu atas hal yang menyangkut pada diri santri. Dari hasil pembentukan karakter ini santri diharapkan mempunyai jiwa yang baik, tanggung jawab , seta peduli dengan situasi sosial. Oh ya, santri juga diharapkan untuk peduli terhadap sesama, walaupun itu tidak berkaitan dengan dirinya”.<sup>100</sup>

Dari ungkapan Ustadzah Misyati tersebut bisa disimpulkan bahwa dari hasil pembentukan karater Ukhuwah Islamiyah, santri mempunyai

<sup>98</sup> Rofikoh, Wawancara 20 Desember 2018

<sup>99</sup> Ustadzah Fitria Lafnka, Wawancara, 16 Desember 2018

<sup>100</sup> Ustadzah Misyati, wawancara 20 Desember 2018

akhlak yang mulia, peduli dengan sesama, saling membantu dan kerja sama. Selain itu pada saat kegiatan berlangsung biasanya ustadzah dan pengurus melakukan pembinaan agar kegiatan berjalan dengan tertib dan baik untuk menanamkan sifat dan karakter yang serta mempunyai akhlak yang mulia.

Dari berbagai pernyataan yang di sampaikan oleh narasumber tersebut sama dengan pada saat peneliti melakukan observasi<sup>101</sup> pada tanggal 2 Januari 2019 sebagai berikut, santri pada saat kegiatan ngaji terlihat kondusif tidak ada yang gaduh atau bercanda, dan mendengarkan penjelasan dari ustad yang menyampaikan materi, suasana di pondok terasa nyaman, tidak ada keributan.

#### **5. Pengembangan Karakter Kebebasan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad**

kebebasan bukan berarti tidak mentaati peraturan, tidak terkontrol dan seenaknya sendiri. Tetapi kebebasan yang dimaksud disini adalah santri memilih jalan hidup sendiri kelak di masyarakat. Kebebasan santri untuk menentukan pilihannya kelak setelah lulus di Pondok Pesantren.

Seperti yang dikatakn oleh salah satu Ustadzah Ifatul Hasanah selaku koordinator keamanan beliau menyatakan bahwa:

“Agar anak-anak menjalankan kegiatan dengan maksimal diperlukan adanya peraturan, pantauan dan sanksi apabila melanggarnya. Harus terkontrol dan disiplin, namun para santri juga diberikan suatu kebebasan untuk beraktifitas seperti di dalam pondok demi kebaikan mereka dan perkembangan mereka, agar berguna kelak di masyarakat.”<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Obsrvasi, 2 Januari 2019

<sup>102</sup> Ustadzah Ifatul Hasanah, wawancara 22 Desember 2018

Peraturan memang harus ada dan di tegakkan namun tidak semua kehidupan santri di atur oleh Pondok karena semua orang memiliki keinginan dan tujuan masing-masing. Seperti yang telah Ustadzah Fitria Lafinka katakan bahwa:

“untuk melakukan kegiatan aktivitas pribadi sehari-hari Santri di berikan kebebasan untuk berkehendak dan bertingkah sesuai dengan keinginannya, seperti halnya menu makanan yang akan dimasak, terus materi yang telah diajarkan di pengajian akan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh atau hanya sebagai tambah ilmu aja.”<sup>103</sup>

Dan seperti yang dikatakan oleh Gus Zainul bahwa :

“kebebasan bisa melakukan apa saja yang tentunya tidak melanggar aturan Pondok. Seperti mengaji Al-qur’an secara pribadi, membuat kelompok belajar dan akan menerapkan pelajaran yang didapat pada saat pengajian atau tidak. Contohnya saja pada saat pengajian Adabul Alim Wal Muta’allim materi yang disampaikan adalah tentang akhlak terhadap diri pribadinya baik itu jasmani atau ruhani. Kita harus adil memperlakukan diri kita, jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau membahayakan jiwa ”.<sup>104</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi<sup>105</sup>, hal yang di dapatkan adalah tidak semua aturan itu dibuat, hanya pokok-pokok tertentu saja, jadi santri bebas melakukan kegiatannya ketika itu tidak ada dalam peraturan dan tidak melanggar aturan. Peneliti meneliti beberapa santri yang ada di pondok, sesuai yang telah Gus Zainul katakan adalah “ terdapat akhlaq untuk diri sendiri “ pernyataan tersebut yang dikatakan Gus Zainul adalah santri bebas menerapkan hal tersebut dalam berbagai hal. seperti belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh ketika peneliti melakukan observasi terdapat beberapa santri yang sedang melakukan kerja kelompok saling

<sup>103</sup> Ustadzah Fitria Lafinka wawancara 22 Desember 2018

<sup>104</sup> Gus Zainul, wawancara 14 Desember 2018

<sup>105</sup> Peneliti, Observasi, 14 Desember 2018

menyimak hafalan persiapan untuk setoran nanti kepada Ustadzah. Para santri tersebut adalah Ayu, Liana, ida dan Dewi saja.

Seperti yang telah dikatakan oleh Ayu bahwa:

“ nanti sore ada setoran hafalan, saya mengajak ida buat saling menyimak, kemudian liana dan dewi ikut bergabung. hafalan belajar bareng-bareng enak jadinya mudah dan semangat buat hafalin.”<sup>106</sup>

Dalam pengembangan kebebasan ini adalah santri melakukan pendekatan pengalaman dimana para santri melakukan tindakan untuk melakukan kegiatan tersebut.

### C. Pembahasan Temuan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, berikut akan dibahas mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

**Tabel 4.9**  
**Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pengembangan karakter keikhlasan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad	1. Dengan tanpa adanya paksaan, terdapat dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan aktifitas ibadah yang dilakukan oleh santri yaitu sholat dan puasa sunnah. Pendekatan pengembangan adalah dengan pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan kitab Akidah diterapkan dalam kegiatan keseharian dan hukuman bagi yang melanggar tidak mengikuti sholat berjama'ah adalah akan diberi saksi berupa menulis surat yasin dan membersihkan kamar mandi

<sup>106</sup> Ayu, 14 Desember2018

2.	Pengembangan karakter kesederhanaan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubad	1. Dengan tidak berlebihan, membatasi memakai perias wajah dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan celana. Pendidikan kesederhanaan Santri di dapatkan pada saat mengikuti pengajian kitab Akhlaq. Peraturan tersebut diterapkan dalam kegiatan keseharian dan hukuman bagi yang melanggar adalah akan disita barangnya apabila ketahuan melanggar.
3.	Pengembangan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubad	1. Dengan cara tidak menggantungkan beban kepada orang lain dalam dalam kebutuhan pribadi seperti mencuci, memasak, mengatur keuangan, mengambil keputusan dan dalam menyelesaikan permasalahan. Pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi tidak disediakan kantin dan tempat laundry baju. Diterapkan dalam kegiatan keseharian. Penegakan hukumnya adalah dengan di berikan peraturan Santri tidak boleh keluar dari area Pondok. Serta diberikan pengawasan dan pemantauan
4.	Pengembangan karakter Ukhuwah Islamiyah satri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubad	1. Terdapat dalam kegiatan kebersamaan umat islam yaitu sholat berjama'ah, dzikir dan wirit setelah sholat, ngaji rutin, 2. semangat persaudaraan yaitu menciptakan iklim persaudaraan yang hakiki antar sesama santri maupun semua elemen yang ada di dalam pondok pesantren tersebut. Pendekatan pengembangan adalah dengan menggunakan pengajaran kitab akhlaq. Kegiatan tersebut diterapkan

		dalam kegiatan keseharian apabila melanggar akan mendapatkan hukuman berupa sanksi yaitu menghafal surat al-waqiah dan membuang sampah selama seminggu.
5.	Pengembangan karakter kebebasan santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad	1. terdapat dalam kegiatan pribadi dan menggunakan pendekatan pengalaman.

### 1. Pengembangan Karakter Keikhlasan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ?

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah peneliti uraikan di atas, Pondok Pesantren Putri Manhadrul Ubbad mengembangkan karakter keikhlasan dengan cara melakukan aktifitas ibadah dan dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Dalam aktifitas ibadah itu adalah sholat wajib, sholat sunnah serta puasa sunnah sedangkan kegiatan kebersihan lingkungan yaitu ro'an bersama setiap hari jum'at. Dalam kegiatan tersebut, para Santri melakukannya tanpa adanya paksaan salah satu pengurus Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad mengatakan bahwa para santri banyak yang mengerjakan tanpa adanya paksaan.

Dalam hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma Kusuma dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah bahwa Pengertian ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena

mengharapkan ridha Allah Swt. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an, pada surat surat Al-An'am ayat 162 yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan.

Dalam teori disebutkan:

“ pengertian ikhlas adalah kegiatan yang semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT cirinya adalah senantiasa beramal di jalan Allah SWT baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang lain, baik ada pujian ataupun celaan, semakain bergairah dalam beramal jika dipuji dan semakin berkurang jika dicela”<sup>107</sup>.

Sedangkan hasil wawancara langsung kepada pengurus pondok putri yaitu Ustadzah Misyati yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu beliau mengatakan bahwa terdapat keikhlasan di dalam Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad tersebut berupa beribadah sholat wajib maupun sunnah. Sedangkan Eka Nurjannati menguatkan jika keikhlasan terletak pada kegiatan ibadah yaitu berupa puasa sunnah yang dikerjakan oleh para santri. Dan Ustadzah Misyati mengatakan bahwasanya kegiatan ro'an adalah bagian dari mendidik para Santri untuk membentuk karakter ikhlas yaitu para Santri membersihkan lingkungan Pondok Pesantren dengan suka rela tanpa adanya imbalan.

<sup>107</sup> Juliono, *Implementasi nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Bagi Santri di pondok Pesantren Argo Nur El Falah* (Skripsi: IAIN Salatiga:2015), 23



Berikut ini pendekatan yang digunakan Ustad-ustadzah sebagai alat pendukung dalam pengembangan karakter keikhlasan Santri yang digunakan di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwasanya dalam mengembangkan karakter keikhlasan adalah dengan menggunakan pendekatan diantaranya adalah:

a. Pengajaran

Dalam pengembangan karakter terdapat pendekatan pengajaran yang terdapat dalam kitab akidah. hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Ustadzah Ifatul Hasanah dan penguatan dari santri yaitu Eka Nurjannati yang mengatakan bahwa karakter keikhlasan tersebut terdapat dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dan puasa, para santri mendapatkan pembelajaran itu ketika berada di Pondok Pesantren yaitu ketika mengikuti kegiatan pendidikan, sholat dan puasa tersebut terdapat dalam kitab akidah.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkiah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa:

“Pada aspek pengajaran, salah satu komponen yang diperhatikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan perpaduan antara kurikulum khas Pesantren yang digabungkan dengan kurikulum sekolah pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama). Santri yang tinggal di asrama memperoleh tambahan berupa ngaji, latihan

pidato, ngaji Alquran setiap *subuh*, belajar mandiri dan belajar kelompok setiap sore dan malam hari, serta aktifitas ibadah dan sosial lainnya”.<sup>108</sup>

Teori ini sesuai dengan hasil wawancara langsung kepada pengurus pondok putri yaitu Ustadzah Ifatul Hasanah yang mengatakan keikhlasan santri bisa dilihat sewaktu melakukan aktifitas ibadah seperti sholat fardhu, sholat sunah. Pembelajaran keikhlasan ini di dapatkan para santri ketika mengikuti kegiatan mengaji kitab fiqh mengenai bab tentang ibadah. intinya bahwa pengajaran kegiatan ibadah itu dilakukan dengan adanya kurikulum berupa kitab Akidah. Hasil dari observasi peneliti setelah terjun ke lapangan yaitu menemukan adanya kegiatan mengaji kitab Akidah pada saat kegiatan madrasah diniyah pada pukul 13.30-15.30 WIB.

#### b. Pembiasaan

Selanjutnya selain pegajaran adalagi yang digunakan dalam pendekatan pengembangan karakter yakni pembiasaan. Sesuai dengan hasil wawancara Eka Nurjannati yaitu mengerjakan puasa sunnah adalah gambaran dari suatu keikhlasan dalam puasa sunnah tidak ada unsur paksaan kewajiban maupun sanksi bagi yang tidak mengerjakannya. karena sudah terbiasa mengerjakannya maka kalau tidak puasa akan merasa rugi dan menyesal. Pernyataan Ustadzah Ifatul Hasanah juga mengatakan bahwa kegiatan sholat berjaa’ah ini dilakukan setiap hari, agar santri dapat membiasakan diri melakukan

<sup>108</sup> Moh. Dulkihah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya*(Jurnal: Al-Qalam Vol. 24 No. 1, 2018 ), 183

hal tersebut tanpa di suruh lagi. Dan santri yang bernama Liana mengatakan bahwa kegiatan ro'an dilakukan setiap hari jum'at.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkiah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa pada aspek pembiasaan yaitu karakter harus diterapkan melalui suatu pembiasaan, tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas saja.<sup>109</sup> Sedangkan hasil dari wawancara adalah Ustadzah Ifatul Hasanah juga mengatakan bahwa kegiatan sholat berjaa'ah ini dilakukan setiap hari, agar santri dapat membiasakan diri melakukan hal tersebut tanpa di suruh lagi. Hasil dari peneliti setelah terjun kelapangan, yaitu kegiatan sholat duhur di lakukan dengan berjama'ah. Sedangkan pada hari jum'at santri bekerja sama membersihkan kamar mandi, mnyapu musholla, merapikan mukena, setra membersihkan halaman.

### c. Penegakan Aturan

Selanjutnya mengenai pendekatan pengembangan adalah dengan adanya penegakan aturan, hasil wawancara dengan Ustadzah Ifatul Hasanah, bahwa keikhlasan hadir tanpa adanya paksaan maka dari itu di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad memberikan sebuah

<sup>109</sup> Moh. Dulkiah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan* .....,185

peraturan yang mewajibkan santri harus wajib mengikuti semua kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad, termasuk mengikuti sholat wajib berjama'ah dan wajib mengikuti sholat sunnah dan witr. Apabila tidak mengikuti sholat berjama'ah tanpa adanya halangan, maka akan dikenakan sanksi berupa menulis surat yasin dan membersihkan kamar mandi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, agar santri dapat membiasakan diri melakukan hal tersebut tanpa di suruh lagi.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkihah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa pada aspek penegakan aturan, bahwa proses penegakkan aturan atau hukum diterapak sistem larangan, sanksi, dan penghargaan prestasi santri. Sistem-sitem tersebut dilakukan oleh komponen Pesantren.<sup>110</sup> Sedangkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu beliau mengatakan apabila tidak mengikuti sholat berjama'ah tanpa adanya halangan, maka akan dikenakan sanksi berupa menulis surat yasin dan membersihkan kamar mandi. Hasil dari observasi peneliti setelah terjun kelapangan, ada santri yang

---

<sup>110</sup> Moh. Dulkihah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan .....*,185

membersihkan kamar mandi yaitu bentuk dari sanksi bahwa di tidak mengikuti sholat berjama'ah.

d. Pengalaman

Selanjutnya mengenai model pengembangan adalah dengan adanya pendekatan pengalaman yaitu hasil wawancara dengan Ustadzah Misyati mengatakan kegiatan ro'an adalah termasuk dalam salah satu pengembangan karakter keikhlasan, serta kegiatan aktifitas ibadah yang diketakan oleh Ustadzah Ifatul Hasanah yaitu pendekatan pengalaman berupa sholat dan puasa.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie dalam bukunya Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa) yaitu:

“ pemberian pengalaman berbasis nilai dan budaya bangsa kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berbasis agama dan budaya bangsa, baik secara individual maupun kelompok”<sup>111</sup>.

Sedangkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu pengalaman yang diberikan kepada Santri mengenai pengemangan karakter keikhlasan adalah pengalaman

<sup>111</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 219

berupa aktifitas ibadah yaitu mengerjakan sholat dan puasa sedangkan dan kegiatan ro'an.

Dari pernyataan diatas hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas ibadah santri dapat dilihat saat santri melakukan tirakat yaitu berpuasa sunnah (senin-kamis) dan menjalankan ibadah sunnah yang lain.

Dengan demikian pengembangan karakter keikhlasn Santri di Pondok Pesantren Manhadrul ubbad Sukowono Jember pada proses pengembangannya sesuai dengan hasilnya.

## **2. Pengembangan Karakter Kesederhanaan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ?**

Kesederhanaan adalah sesuatu yang tidak berlebihan, tunduk dan tawaddhu' di dalam Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember sudah ada pengembangan karakter kesederhanaan di Pondok tersebut. Hal ini dapat diketahui dengan adanya hasil observasi berupa wawancara secara langsung kepada Ustadzah Fitriah Lafinka yakni dalam hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa kegiatan kesederhanaan itu dapat dilihat waktu santri menghormati kepada orang yang lebih tua dari dirinya seperti kegiatan keagamaan berupa ngaji, santri tidak berani bertanya kepada guru/ustad jika belum dipersilahkan untuk bertanya. Kemudian rasa hormat yang lain dilihat ketika ada pengasuh sedang berjalan maka santri akan diam dan tidak akan ikut berjalan sambil menundukkan kepala. Kesederhanaan dalam berpakaian di terapkan di

Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ini tujuan ini semata-mata agar para santri tidak berlebih-lebihan dalam mengenakan sesuatu.

Dalam hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Juliono yaitu: Sederhana dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sedang dalam arti pertengahan, tidak tinggi tidak rendah, bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Sedangkan kesederhanaan berarti hal (keadaan, sifat) sederhana.<sup>112</sup>

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan pengertian sederhana bahwa arti pertengahan, tidak tinggi tidak rendah, bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Sedangkan kesederhanaan berarti hal (keadaan, sifat) sederhana. Sedangkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu beliau mengatakan terdapat kesederhanaan didalam Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad tersebut berupa berpakaian yang sederhana. Hasil dari observasi peneliti setelah terjun ke lapangan, para santri tidak ada yang memakai bawahan celana, yang dikenakan bawahan rok panjang atau memakai sarung tidak ada yang memakai make up yang berlebihan.

Berikut ini pendekatan yang digunakan Ustad-ustadzah sebagai alat pendukung dalam pengembangan karakter kesederhanaan Santri yang digunakan di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwasanya dalam

---

<sup>112</sup> Juliono, *Implementasi nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Bagi Santri di pondok Pesantren Argo Nur El Falah* (Skripsi: IAIN Salatiga:2015), 23

mengembangkan karakter kesederhanaan adalah dengan menggunakan pendekatan diantaranya adalah:

#### 1) Pengajaran

Dalam pengembangan karakter terdapat pengembangan pengajaran, hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Yulianti mengatakan bahwa kesederhanaan ini dia pelajari dari kitab akhlaq hal itu berkaitan dengan kehidupan dunia seperti, makan, cara berpakaian dan lainnya.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkiah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di

Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa:

“Pada aspek pengajaran, adapun prinsip-prinsip yang diperhatikan para ustad dalam pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevansi adalah kedekatan hubungan antara materi pembelajaran dan fenomena yang terjadi sehingga hasil pendidikan yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan santri di masyarakat”<sup>113</sup>.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti menghasilkan data yaitu beliau mengatakan terdapat pendekatan pengajaran kesederhanaan di dalam Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad tersebut berupa pengajaran kitab akhlaq.

Selanjutnya selain pegajaran adalagi yang digunakan dalam pendekatan pengembangan karakter yakni pembiasaan. Sesuai dengan

<sup>113</sup> Moh. Dulkiah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan .....*,185



hasil wawancara Yulianti dia mengatakan bahwa belajar untuk hidup sederhana adalah nasihat pak Kiai yang selalu mengatakan untuk hidup tirakat, sewajarnya dan selalu menerima apa adanya kalau hal itu berkaitan dengan kehidupan dunia seperti, makan, cara berpakaian dan lainnya. Dengan demikian, untuk membiasakan hidup sederhana awalnya tertekan tapi lama-kelamaan jika itu dijalani maka akan menjadi terbiasa dengan situasi seperti itu. Kesederhanaan harus diterapkan dalam keseharian agar menjadi terbiasa.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkiah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa Pada aspek pembiasaan yaitu karakter harus diterapkan melalui suatu pembiasaan, tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas saja.<sup>114</sup> Sedangkan hasil dari wawancara Yulianti adalah membiasakan hidup sederhana awalnya tertekan tapi lama-kelamaan jika itu dijalani maka akan menjadi terbiasa dengan situasi seperti itu. Kesederhanaan harus diterapkan dalam keseharian agar menjadi terbiasa. Hasil dari observasi setelah terjun ke lapangan adalah kegiatan di pagi hari adalah memasak nasi dengan lauk tempe dan sambel.

---

<sup>114</sup> Moh. Dulkiah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan .....*,185

## 2) Penegakan Aturan

Selanjutnya mengenai pendekatan pengembangan adalah dengan adanya penegakan aturan, hasil wawancara dengan Ayu Istiana mengatakan tentang peraturan di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad bahwa disini itu ada peraturan-peraturan yang ada dalam Pondok. Kalau masalah kesederhanaan memang disini kita dituntut untuk hidup sederhana peraturan disini gak boleh makek celana, cara berhias wajah juga dibatasi hanya bedak dan celak saja kalo ketahuan akan dirampas.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkihah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa pada aspek penegakan aturan, bahwa proses penegakkan aturan atau hukum diterapak sistem larangan, sanksi, dan penghargaan prestasi santri. Sistem-sitem tersebut dilakukan oleh komponen Pesantren.<sup>115</sup> Sedangkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad tidak boleh memakai celana dan berhias wajah dengan berlebihan serta apabila ketahuan akan di rampas. Hasil observasi peneliti setelah terjun ke lapangan, tidak ada yang memakai celana dan cara berhias para Santri sangat sederhana, tapi tidak menutupi kecantikan dari mereka.

---

<sup>115</sup> Moh. Dulkihah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan .....*,185

### 3) Pendekatan Pembiasaan

Selanjutnya mengenai pendekatan pengembangan adalah dengan adanya pendekatan pembiasaan, hasil wawancara dengan Yulianti yang mengatakan bahwa kesederhanaan harus diterapkan dalam keseharian agar menjadi terbiasa.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Ramayulis yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie yaitu:

“sebuah tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik. Sebab, kebiasaan baik akan menjadi watak dan tabiat peserta didik pada kemudian hari. Dengan demikian kebiasaan akan berubah menjadi watak dan tabiat, dan watak dan tabiat itulah yang menunjukkan berkarakter atau tidaknya seseorang”<sup>116</sup>.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad melakukan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan karakter kesederhanaan adalah bahwa dilihat semua santri hidup sederhana karena didalam pesanten tidak membeda-bedakan mana yang kaya mana yang miskin. Jadi mereka dilarang untuk berlebihan dalam hal berpakaian, makan, dan memakai perhiasan.

<sup>116</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 219-222

Dengan demikian pengembangan karakter kesederhanaan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember pada proses pengembangannya sesuai dengan hasilnya.

### **3. Pengembangan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad.**

Kemandirian di dalam Pondok Pesantren dilaksanakan santri dalam kehidupan sehari-hari. Mandiri adalah sesuatu yang berdiri sendiri tidak menggantungkan sesuatu hal kepada orang lain dalam kaitannya dengan kegiatan pribadi santri seperti halnya dengan mencuci pakaian ini adalah bentuk kemandirian santri tidak diperbolehkan untuk mencuci pakaian di laundry ataupun dicucikan temannya contoh yang lain adalah memasak untuk memenuhi kebutuhan primer salah satunya adalah dalam hal pangan santri harus memasak terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhannya. Walaupun itu hanya kegiatan pribadi para santri tetapi para pengurus memantau hal-hal tersebut agar para santri terbiasa mandiri tidak menggantungkan semuanya kepada orang lain karena hal itu adalah untuk kebaikan diri sendiri.

Dalam hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan Didik Suhardi dalam bukunya yang berjudul nilai karakter refleksi untuk pendidikan yaitu:

“Kemandirian adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Dengan demikian orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri . yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko

dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya”.<sup>117</sup>

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Di dalam teori dijelaskan bahwasanya pengertian dari karakter kemandirian ialah salah satunya adalah independen. Karakter independen sendiri bisa diartikan sebagai sikap yang berdiri sendiri tanpa menggantungkan beban kepada orang lain. Hal itu senada dengan hasil penelitian langsung yang telah dilakukan oleh peneliti disini dengan metode wawancara, yaitu Rini salah satu Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari di dalam pondok tersebut menanamkan karakter kemandirian dengan salah satu caranya yaitu untuk tidak bergantung pada orang lain.

Dari hasil wawancara dengan salah satu ustadzah Dewi Wahyuni mengatakan bahwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad ini adalah dengan cara bisa mengatur dirinya sendiri dari kegiatan mulai dari hal terkecil sampai dengan hal yang besar. Dalam hal terkecil ini diantaranya adalah santri dituntut untuk bisa memasak, mencuci. Sedangkan untuk hal yang resikonya agak besar seperti halnya dalam pengambilan keputusan ini sangat perlu adanya jiwa kemandirian karena adalah bentuk sikap ketegasan kita dalam pengambilan keputusan berfikir lebih mendalam lagi tentang sebab dan akibat dari pengambilan keputusan tersebut.

---

<sup>117</sup> Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),77

Contoh yang lain adalah mengenai keuangan, dalam mengatur keuangan ini para santri akan menentukan nasibnya dengan cara dia akan berhemat apa akan boros, bisa mengatur keuangan dengan benar atau tidak. Tentunya jika santri boros akan menanggung sendiri risikonya dan hal yang besar lainnya adalah mengatur masalah waktu ini adalah inti dari kegiatan kemandirian santri harus bisa mengatur waktunya sendiri di tengah padatnya kegiatan pondok.

Dari pernyataan hasil wawancara di atas yang mana sesuai dengan teori dari Hartono yaitu Secara teoritis,

“kemandirian adalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri. Kemandirian emosional adalah kemampuan individu untuk menjadi diri sendiri. Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya, pengelola keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin, dan sebagainya”<sup>118</sup>.

Berikut ini pendekatan yang digunakan Ustad-ustadzah sebagai alat pendukung dalam pengembangan karakter kesederhanaan Santri yang digunakan di Pondok Pesantren Manhdlul Ubbad Sukowono Jember. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwasanya dalam mengembangkan karakter kesederhanaan adalah dengan menggunakan pengembangan diantaranya adalah:

---

<sup>118</sup> Hartono, *kepatuhan dan kemandirian santri sebuah analisis psikologis* (Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4 No 1, 2006), 4-5

### 1) Pembiasaan

Dalam pengembangan karakter terdapat pendekatan pembiasaan, hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Ustadzah misyati bahwa Santri diajarkan untuk selalu mandiri tidak menggantungkan hal apapun kepada orang lain seperti halnya nyuci disini tidak diperbolehkan meloundy apalagi sampek nyuruh atau minta tolong temannya dan makannya pun masak sendiri, maka dari itu disini tidak ada kantinnya supaya santri itu bisa masak sendiri, dan semua kegiatan disini di kontrol ketat oleh pengurus supaya kemandirian itu benar-benar terjaga dan terlaksana.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkiah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa Pada aspek pembiasaan yaitu karakter harus diterapkan melalui suatu pembiasaan, tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas saja.<sup>119</sup> Sedangkan hasil dari wawancara Ustadzah Misyati adalah Santri diajarkan untuk selalu mandiri tidak menggantungkan hal apapun kepada orang lain. Hasil dari observasi setelah terjun ke lapangan adalah bahwasanya ktifitas pribadi santri dilakukan setiap

---

<sup>119</sup> Moh. Dulkiah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan .....*,185

hari ketika tidak ada kegiatan dari pondok Pesantren Manhadrul Ubbad.

## 2) Penegakan Aturan

Dalam pengembangan karakter terdapat pendekatan penegakan aturan, hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Ustadzah misyati bahwa Santri diajarkan untuk selalu mandiri tidak menggantungkan hal apapun kepada orang lain seperti halnya nyuci disini tidak diperbolehkan meloundy apalagi sampek nyuruh atau minta tolong temannya dan makannya pun masak sendiri, maka dari itu disini tidak ada kantinnya supaya santri itu bisa masak sendiri, dan semua kegiatan disini di kontrol ketat oleh pengurus supaya kemandirian itu benar-benar terjaga dan terlaksana.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkihah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa pada aspek penegakan aturan, bahwa proses penegakkan aturan atau hukum diterapak sistem larangan, sanksi, dan penghargaan prestasi santri. Sistem-sitem tersebut dilakukan oleh komponen Pesantren.<sup>120</sup>

Sedangkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu disini tidak ada kantinnya supaya santri itu

<sup>120</sup> Moh. Dulkihah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan .....*,185



bisa masak sendiri, dan semua kegiatan disini di kontrol ketat oleh pengurus supaya kemandirian itu benar-benar terjaga dan terlaksana. Hasil observasi peneliti setelah terjun ke lapangan, santri tidak di perbolehkan untuk keluar dari arean Pondok Pesantren.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas santridi pondok pesantren ini harus mandiri, pada saat observasi ditemuipara santri, mencuci pakaian sendiri, serta tidak ditemui jasa laundry. Berdasarka hasil wawancara dengan Ustadzah Misyti diketahui bahwa santri tidak diperkenankan mencuci pakaian dengan jasa laundry dan untuk kebutuhan sayur-mayur telah disediakan di koperasi pondok pesantren dikarenakan adanya peraturan yang tidak memperbolehkan keluar pondok.

Dengan demikian, pengembangan karakter kemandirian Santri di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad Sukowono jember telah menggunakan metode yang tepat sesuai dengan hasilnya.

#### **4. Pengembangan Karakter Ukhuwah Islamiyah Santri di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad**

##### *a. Uhuwah Religius*

Ukhuwah Islamiyah menurut ustadzah Misyati mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad ada kegiatan keagamaan yaitu ukhuwah islamiyah itu yang di bangun melalui kegiatan kebersamaan umat islam dalam hal keagamaan di Pondok Pesantren seperti contohnya ukhuwah yang di bangun melalui sholat

berjama'ah, melalui kegiatan ngaji belajar bersama bahu-membahu, ukhuwah yang dibangun di dalam kamar jadi saling memaklumi, mengingatkan, membantu dan sebagainya. jadi ukhuwah itu terjadi di setiap lini kegiatan di Pondok Pesantren

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Di dalam teori Halim Subahar dijelaskan bahwasanya *Ukuwah Islamiyah* di bagi menjadi empat bagian salah satunya adalah yaitu pada poin yang keempat *ukhuwah religius*, adalah:

“memantapkan kebersamaan dan persatuan mereka sesama umat islam, berdasarkan persamaan agama. Karena itu, bentuk ukuwah ini tidak dibatasi oleh wilayah, kebangsaan atau ras, sebab seluruh umat islam di seluruh dunia di manapun mereka berada adalah sama-sama bersaudara”<sup>121</sup>.

Sedangkan hasil dari penelitian langsung di lapangan mendapatkan data sebagai berikut, ukhuwah religius adalah kegiatan kebersamaan umat islam dalam hal keagamaan ungkapan ini dikatakan oleh salah satu ustadzah yang menjadi informan dalam penggalian data ini di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad. Dari kedua data tersebut baik dari teori dan wawancara dalam menanamkan karakter *ukhuwah religius* yaitu dengan salah satu cara kegiatan kebersamaan umat islam dalam hal keagamaan, seperti sholat berjama'ah, ngaji bersama.

<sup>121</sup>Hamidah, *Al-Ukuwah al Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian Terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemandirian* (Jurnal: intizar Vol 21, No 2, 2015) 332-335

b. *Ukhuwah Insaniyah*

*Ukhuwah Insaniyah* adalah semangat persaudaraan ungkapan ini dikatakan oleh salah satu santri yang bernama Rofikoh bahwa menurutnya teman adalah sangat penting, karena kita hidup memerlukan orang lain bukan hidup sendiri. Teman di dalam Pondok Pesantren adalah bagaikan saudara yang akrab bukan karena keturunan tetapi karena saudara seiman dan seperjuangan seperti halnya ada teman bisa meringankan beban, bisa membantu dikala susah dan bisa bersama-sama untuk menyelesaikan tugas seperti halnya kita ada tugas hafalan di sekolah untuk merinankan beban maka minta tolong dengan teman-teman untuk menyimak atau saling menyimak dan mengingatkan jika ada yang salah. Berlaku baik dan bersosial adalah bagian terpenting di dalam Pondok.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Di dalam teori Halim Subahar dijelaskan bahwasanya *Ukuwah Islamiyah* di bagi menjadi empat bagian salah satunya adalah yaitu pada poin yang keempat *ukhuwah insaniyah* adalah:

“persaudaraan sesama umat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki dan berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Seluruh manusia di dunia adalah bersaudara. Suasana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah senang dilalui bersama, tidak ada pembatas antara mereka meskipun sejatinya mereka berbeda-beda dalam berbagai hal”<sup>122</sup>.

<sup>122</sup>Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren...*,46

Sedangkan hasil dari penelitian langsung di lapangan mendapatkan data sebagai berikut, *ukhuwah insaniyah* adalah semangat persaudaraan ungkapan ini dikatakan oleh salah satu santri yang menjadi informan dalam penggalian data ini di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad. Dari kedua data tersebut baik dari teori dan wawancara dalam menanamkan karakter *ukhuwah insaniyah* yaitu dengan salah satu cara menciptakan iklim persaudaraan yang hakiki antar sesama santri maupun semua elemen yang ada di dalam pondok pesantren tersebut.

Berikut ini pendekatan yang digunakan Ustad-ustadzah sebagai alat pendukung dalam pengembangan karakter *Ukhuwah Islamiyah* Santri yang digunakan di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwasanya dalam mengembangkan karakter kesederhanaan adalah dengan menggunakan metode diantaranya adalah:

- 1) Pengajaran

Dalam pengembangan karakter terdapat pendekatan pengajaran, hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Ustadzah Fitriah Lafinka bahwa dengan adanya kegiatan yang akan membentuk sifat karakter santri mempunyai kepribadian yang baik serta mempunyai akhlak mulia sesuai dengan visi misi Pesantren. Dari hasil pembentukan karakter *Ukhuwah Islamiyah* santri ini akan menumbuhkan jiwa karakter yang mulia serta rasa

persaudaraan. Kitab yang menerangkan mengenai persaudaraan adalah kitab akhlak materi tentang kerukuan.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkihah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa Pada aspek pengajaran, salah satu komponen yang diperhatikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan perpaduan antara kurikulum khas Pesantren yang digabungkan dengan kurikulum sekolah pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama). Santri yang tinggal di asrama memperoleh tambahan berupa ngaji, latihan pidato, ngaji Alquran setiap subuh, belajar mandiri dan belajar kelompok setiap sore dan malam hari, serta aktifitas ibadah dan sosial lainnya.<sup>123</sup>

Teori ini sesuai dengan hasil wawancara langsung kepada pengurus pondok putri yaitu Ustadzah Fitria Lafinka yaitu model pengajaran kitab akhlaq. Hasil dari observasi peneliti setelah terjun ke lapangan yaitu model pengajaran untuk menanamkan karakter Ukhuwah Islamiyah adalah dengan mempelajari kitab akhlak dengan menggunakan cara pengajaran sorogan.

---

<sup>123</sup> Moh. Dulkihah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya*(Jurnal: Al-Qalam Vol. 24 No. 1, 2018 ), 183

## 2) Pembiasaan

Dalam pengembangan karakter terdapat pendekatan pembiasaan, hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Ustadzah Misyati bahwa Ukhuwah Islamiyah itu di bangun melalui kegiatan kebersamaan umat islam dalam hal keagamaan di Pondok Pesantren seperti contohnya ukhuwah yang di bangun melalui sholat berjama'ah, melalui kegiatan ngaji belajar bersama bahu-membahu, ukhuwah yang dibangun di dalam kamar jadi saling memaklumi, mengingatkan, membantu dan sebagainya. jadi *Ukhuwah* itu terjadi di setiap lini kegiatan di Pondok Pesantren

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkihah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa Pada aspek pembiasaan yaitu karakter harus diterapkan melalui suatu pembiasaan, tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas saja.<sup>124</sup> Sedangkan hasil dari wawancara Ustadzah Misyati yaitu ukhuwah yang di bangun melalui sholat berjama'ah, melalui kegiatan ngaji belajar bersama bahu-membahu, ukhuwah yang dibangun di dalam kamar jadi saling memaklumi, mengingatkan,

<sup>124</sup> Moh. Dulkihah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan .....*,185

membantu dan sebagainya. jadi ukhuwah itu terjadi di setiap lini kegiatan di Pondok Pesantren.

Hasil dari observasi setelah terjun ke lapangan adalah saat menunaikan sholat ashar para santri melakukan dengan berjama'ah kegiatan ini dilakukan setiap waktu sholat.

### 3) Penegakan Aturan

Dalam pengembangan karakter terdapat pendekatan penegakan aturan, hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Ustadzah Ifatul Hasanah mengatakan bahwa pengembangan Ukhuwah Islmiyah di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad ini dengan kegiatan ro'an bersama, bersih-bersih pondok, harus gotong royong dikerjakan bersama-sama biar cepat selsai tugasnya, Ukhuwah Islamiyah hubungannya dengan kebersamaan kita sebagai sesama saudara seperjuangan dan seiman. Apabila tidak mengikuti ro'an maka akan dikenakan takzir berupa hafalan surat waqi'ah dan membuang sampah setiap kamar selama satu minggu

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan oleh Moh. Dulkiah dan Muhamad Dachlan, dalam jurnalnya yang berjudul Model Pengembangan Karakter Santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya, menerangkan bahwa pada aspek penegakan aturan, bahwa proses penegakkan aturan atau hukum diterapak sistem larangan, sanksi, dan penghargaan prestasi

santri. Sistem-sistem tersebut dilakukan oleh komponen Pesantren.<sup>125</sup> Sedangkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu Apabila tidak mengikuti ro'an maka akan dikenakan takzir berupa hafalan surat waqi'ah dan membuang sampah setiap kamar selama satu minggu. Hasil observasi peneliti setelah terjun ke lapangan, adalah ketika melakukan ro'an para Santri ikut membersihkan semuanya, kecuali yang sedang sakit.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dan kebersihan lingkungan dilakukan dengan tertib dan rukun.

Dengan demikian, pengembangan karakter *Ukhuwah Islamiyah* Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember telah menggunakan pengembangan yang tepat sesuai dengan hasilnya.

## **5. Pengembangan Karakter Kebebasan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad**

Kebebasan menurut Gus Zainul adalah kebebasan yang tidak melanggar aturan pondok pesantren seperti mengaji Al-Qur'an pribadi, belajar kelompok dan bebas untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari pengajian.

<sup>125</sup> Moh. Dulhiah, Muhamad Dachlan, *Model Pengembangan* ,...,185



Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Di dalam teori Halim Subahar dijelaskan bahwasanya Para santri diberi kebebasan dalam memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depan dengan berbekal pendidikan selama berada di pesantren. Sedangkan observasi yang dihasilkan dari penelitian adalah, santri melakukan kerja kelompok saling menyimak hafalan. Berdasarkan wawancara dengan Ayu diketahui bahwa belajar kelompok akan memudahkan untuk hafalan dan meningkatkan semangat belajar.

Dengan demikian, pengembangan karakter kebebasan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono jember telah menggunakan pengembangan yang tepat sesuai dengan hasilnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan:

1. Pengembangan karakter keikhlasan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember terdapat dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan aktivitas ibadah Santri seperti sholat dan puasa sunnah. Pendekatan pengembangannya adalah dengan pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan kitab akidah dan menegakkan hukuman bagi yang melanggar diberi saksi berupa menulis surat yasin dan membersihkan kamar mandi.
2. Pengembangan karakter kesederhanaan santri di Pondok pesantren putri Manhadrul Ubbad Sukowono Jember dilakukan dengan cara menggunakan pakaian yang sederhana dan merias wajah tidak berlebihan. Pendekatan pengajarannya melalui kegiatan mengaji kitab Akhlaq. Hukuman bagi yang melanggar dengan menyita barangnya apabila ketahuan melanggar.
3. Pengembangan karakter kemandirian santri di Pondok pesantren putri Manhadrul Ubbad Sukowono Jember dilakukan dengan cara tidak bergantung pada orang lain. Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecendrungan santri lebih mampu dan berani dalam mengabil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya memasak, mencuci dan mengelola keuangan. Pendekatan pengembangan

adalah dengan menggunakan strategi tidak disediakan kantin dan tempat laundry baju. hukumannya adalah Santri tidak boleh keluar dari area Pondok serta diberikan pengawasan dan pemantauan.

4. Pengembangan karakter *Ukhuwah Islamiyah* di Pondok Pesantren Manhadrul ubbad yaitu cara kegiatan kebersamaan umat islam dalam hal keagamaan, seperti sholat berjama'ah, ngaji bersama, adanya semangat persaudaraan yaitu dengan salah satu cara menciptakan iklim persaudaraan yang hakiki antar sesama santri maupun semua elemen yang ada di dalam pondok pesantren tersebut.

Pendekatan pengembangan karakter *Ukhuwah Islamiyah* Santri adalah dengan pengajaran kitab akhlaq, diterapkan dalam kegiatan keseharian dan hukuman bagi yang melanggar adalah akan diberikan hukuman berupa sanksi yaitu menghafal surat al-waqiah dan membuang sampah selama seminggu.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi pengurus-penguru Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember

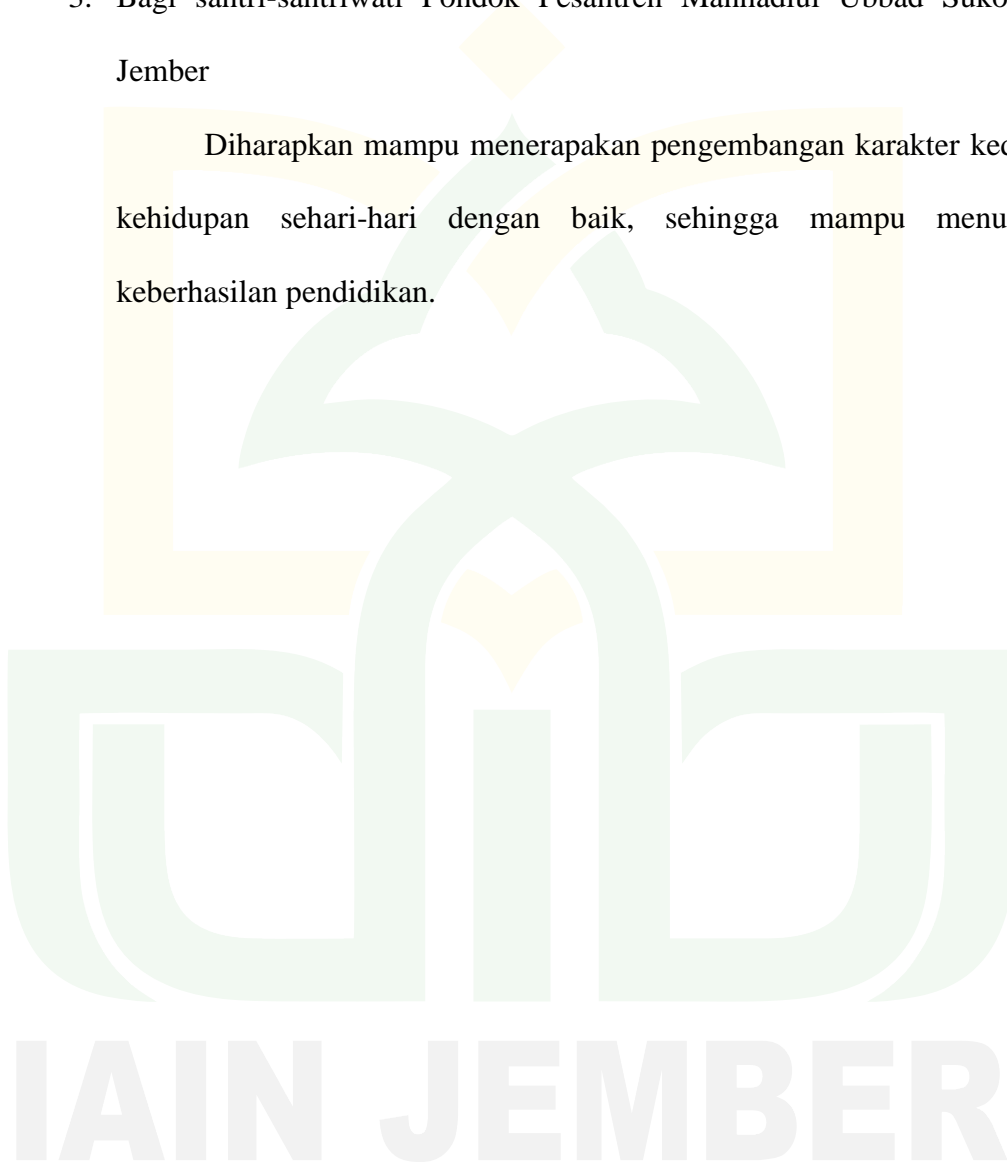
Diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya kepada pesantren. Seperti fasilitas pesantren terpenuhi terkait dalam proses pengembangan terlaksana dengan baik.

2. Bagi Ustad-ustadzah Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengembangan demi keberhasilan pengembangan karakter Santri dan dapat meningkatkan hubungan yang erat dengan teman seprofesi.

3. Bagi santri-santriwati Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad Sukowono Jember

Diharapkan mampu menerapkan pengembangan karakter kedalam kehidupan sehari-hari dengan baik, sehingga mampu menunjang keberhasilan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkrienciehie, Irwanto & Anas Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Amin Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Anis M Matta. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Ardy Novan Wiyani & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres
- Arifin M & Barnawi. 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Bungin, M Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung
- Dachlan, Muhamad & Moh. Dulkiah, 2018. *Model Pengembangan Karakter Santri di Pesantren persis 67 Benda Tasikmalaya*. Jurnal: Al Qalam Vol 24, No 21
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dkk, Dharma Kusuma. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dkk, Pupuh Faturrohman. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Dkk. Zulhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eryani Sri Esthi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hamidah. 2015. *Al-Ukuwah al Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian Terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemandirian*. Jurnal: intizar Vol 21, No 2
- Hartono. 2006. *Kepatuhan dan Kemandirian Santri Sebuah Analisis Psikologis*. Jurnal Studi Islam dan Budaya Vol 4, No 1

- Juliono. 2015. *Implementasi nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Bagi Santri di pondok Pesantren Argo Nur El Falah*. Skripsi: IAIN Salatiga
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*. 2010. Bandung: JABAL
- Majid Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Matondang, Zulkifli. 2014. *Pembentukan Karakter Santri/wati Berbasis Tradisi Pesantren*. Kampar Riau; Pelangi Pendidikan, Vol 21, No1
- Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurul, Ulfatin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia dan Publising
- Soebahar, Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* .Jakarta: Rajawali Pers
- Suryabrata Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Perumusan Masalah
Pengembangan Karakter Panca Jiwa Santri di Pondok Pesanteren Manhaddul Ubbad Sukowono Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan karakter</li> <li>Karakter Panca Jiwa Santri</li> </ol>	<p>Pendekatan Karakter</p> <p>Jenis karakter</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengajaran</li> <li>Pembiasaan</li> <li>Penegakan aturan</li> <li>pengalaman</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keikhlasan</li> <li>Kesederhanaan</li> <li>Mandiri</li> <li>Ukhuwah islamiyah</li> <li>Kebebasan</li> </ol>	<p><b>1. Primer:</b> Kyai, Ustad dan Santri</p> <p><b>2. Sekunder :</b>                      ✓ Buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Karakter                      ✓ Jurnal –jurnal yang berhubungan dengan Pendidikan Karakter</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan kualitatif deskriptif</li> <li>jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research)</li> <li>Teknik pengambilan sampel : purposive sampling</li> <li>Metode pengumpulan : Observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> <li>Teknik analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman Validitas data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pengembangan karakter keikhlasan santri di pondok pesanteren manhaddul ubbad ?</li> <li>Bagaimana pengembangan karakter kesederhanaan santri di pondok pesantren manhaddul ubad?</li> <li>Bagaimana pengembangan karakter mandiri satri di pondok pesanteren manhaddul ubbad ?</li> <li>Bagaimana pengembangan karakter Ukhuwah Islamiyah satri di pondok pesanteren manhaddul ubbad ?</li> <li>Bagaimana pengembangan karakter kesederhanaan satri di pondok pesanteren manhaddul ubbad ?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Anik Fatmawati  
Nim : 084 141 399  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 8 April 1996  
Alamat : Dsn: Karangri, RT/RW: 001/001, Kel/Desa: karangjeruk,  
Kec: Jatrejo, Kab: Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Karakter Panca  
Siswa Santri di Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad Sukowono Jember" adalah benar-benar karya asli  
saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka  
penuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 20 Februari 2019

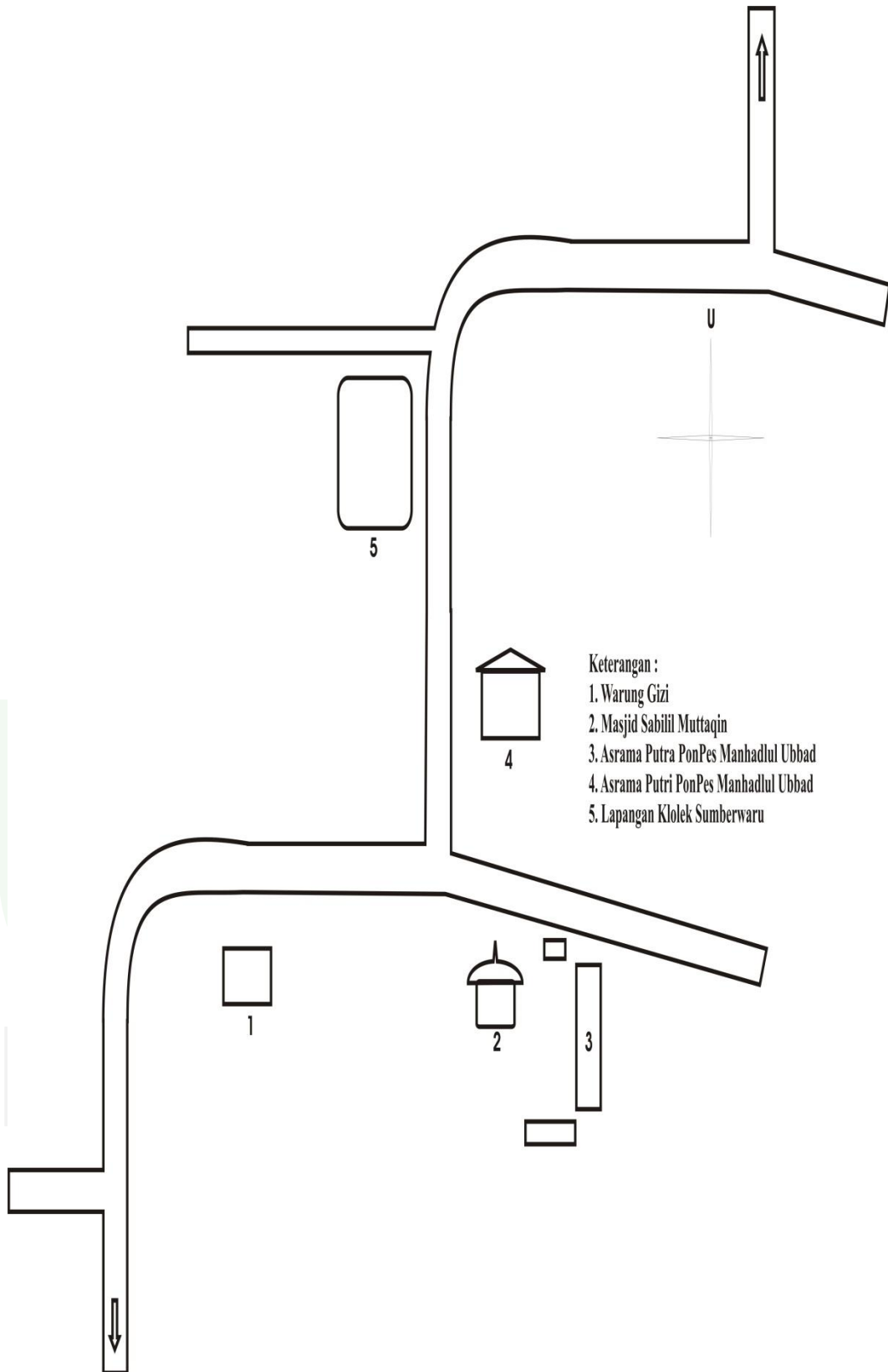
Yang menyatakan,



**Anik Fatmawati**  
Nim: 084 141 399



## DENAH PP MANHADLUL UBBAD SUKOWONO JEMBER



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdiri Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember ?
2. Bagaimanakah bentuk pengembangan karakter keikhlasan santri ?
3. Bagaimanakah bentuk pengembangan karakter kesederhanaan santri ?
4. Bagaimanakah bentuk pengembangan karakter mandiri santri?
5. Bagaimanakah bentuk pengembangan karakter ukhuwah islamiyah santri?
6. Bagaimanakah bentuk pengembangan karakter kesederhanaan santri?

### B. Pedoman Observasi

1. Lokasi Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember
2. Letak geografis Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember
3. Kegiatan pengembangan karakter Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad

### C. Pedoman dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad
5. Keadaan Ustad di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad
6. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad
7. Program Penunjang dan Pendidikan
8. Denah Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad



## JURNAL PENELITIAN

### Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad Sukowono Jember

No.	Tanggal	Jenis kegiatan	Informan	Ttd
1.	23 November 2018	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Gus Mahrus	
2.	28 November 2018	Wawancara+Observasi	KH. Muhammad Nashir	
3.	2 Desember 2018	Observasi	Gus Zainul	
4.	11 Desember 2018	Wawancara+Observasi	Ustadzah Misyati dan Santri	
5.	14 Desember 2018	Wawancara+Observasi	Ustadzah Ifatul Hasanah dan Santri	
6.	16 Desember 2018	Wawancara	Ustadzah Fitria Lafinka dan Santri	
7.	20 Desember 2018	Wawancara + Observasi	Ustadzah Misyati	
8.	22 Desember 2018	Wawancara	Ustadzah Ifatul Hasanah dan Ustadzah Fitria Lafinka	
9.	25 Desember 2018	Observasi	Ustadzah Misyati	
10.	2 Januari 2019	Observasi	Ustadzah Ifatul Hasanah	
11.	3 Januari 2019	Observasi	Ustadzah Fitria Lafinka	

Jember, 5 Januari 2019

Pengurus

PPS. Manhadlul Ubbad

Gus Mahrus





## **YAYASAN PONDOK PESANTREN “MANHADLUL UBBAD”**

**Jl. Kalisat No. 26 Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember**

---

### **“PERATURAN PONDOK PESANTREN MANHADLUL UBBAD”**

#### **A. ATURAN UMUM UNTUK SEMUA SANTRI.**

1. Semua santri wajib mengamalkan ajaran Al- Qur`an dan Sunnah Rasulullah SAW.
2. Semua santri wajib mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Pondok.
3. Semua santri wajib menjaga dan memelihara nama baik Pondok Pesantren.
4. Semua santri harus berakhlak mulia.
5. Semua santri harus memiliki tanda anggota Pondok Pesantren/kartu pelajar.

#### **B. KEWAJIBAN SEORANG SANTRI**

1. Semua santri wajib mengikuti pelajaran atau pengajian kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Semua santri wajib mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus.
3. Semua santri wajib memakai seragam pondok yang telah ditentukan oleh pengurus pada acara dan kegiatan resmi pondok seperti belajar dan menghadiri acara lain atas nama pondok.
4. Semua santri wajib mengikuti sholat fardhu dan wiridan/zikir berjama`ah pada waktu yang telah ditetapkan oleh pengurus.
5. Semua santri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban, ketenangan serta keamanan pondok.
6. Semua santri tidur malam pada pukul 23.00 dan bangun pada pukul 02.30 WIB.

### **C. LARANGAN SEMUA SANTRI**

1. Semua santri laki-laki dilarang merokok di dalam pondok/dilur pondok.
2. Semua santri dilarang mengkonsumsi obat-obatan terlarang di dalam/diluar pondok.
3. Semua santri dilarang membawa radio, tape recorder, majalah, foto/gambar wajah yang tidak wajar, serta hp.
4. Semua santri dilarang membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang membahayakan.
5. Semua santri dilarang keluar dari pintu gerbang pondok tanpa izin pengurus.
6. Berbicara kotor atau tidak pantas.

### **D. SANKSI SANTRI**

1. Diberi nasehat dan peringatan oleh pengurus/ustad-ustadzah.
2. Ditakzir sesuai dengan kesalahannya:
  - a. Dipukul/dipecut dengan rotan
  - b. Dijemur ditengah panas matahari
  - c. Dicukur rambutnya/digundul kepalanya
3. Diserahkan kembali pendidikannya ke orang tuanya/dicabut haknya sebagai santri.
4. Diberhentikan secara tidak hormat/diusir dari pondok.

**IAIN JEMBER**

## FOTO KEGIANTAPENELITIAN



Gambar 1: kegiatan ngaji Al-Qur'an



Gambar 2: kegiatan Santri sholat berjama'ah





Gambar 2 :Aktifitas Santri mencuci baju



Gambar 3: Santri belajar menghafal secara bergantian

IAIN JEMBER



Gambar 4. Bahan untuk memasak Santri



Gambar 5. Kegiatan rutin memasak Santri

IAIN JEMBER

**JADWAL PELAJARAN**  
**Madrasah Diniyah Ibtidaiyah/Ula**  
**PONTREN SALAFIYAH MANHADLUL UBBAD**  
**Sukorejo – Sukowono – Jember**  
**Tahun Pelajaran 1439 – 1440 H./ 2018-2019 M.**

HARI	JAM	SIFIR	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V
SABTU	1	فتحة Ny. Wasilah	فتحة Ny. Sofwah	احلاق Lr. Zainul H.S.n	توحيد K. Karyono	اعراب Ust. Wafir	توحيد Lr. Fahrur Rozi
	2	فتحة Ny. Wasilah	فتحة Ny. Sofwah	احلاق Lr. Zainul H.S.n	الغة العربية Ny. Umi kulsum	توحيد Ust. Wafir	توحيد Lr. Fahrur Rozi
AHAD	1	توحيد Ny. Wasilah	احلاق Ny. Sofwah	توحيد Ust. Wafir	تاريخ Lr. Mudarris	حديث Lr. Mahrus	احلاق Lr. Zaini
	2	توحيد Ny. Wasilah	احلاق Ny. Sofwah	توحيد Ust. Wafir	تاريخ Lr. Mudarris	حديث Lr. Mahrus	احلاق Lr. Zaini
SENIN	1	الغة العربية Ny. Sofwah	توحيد Ny. Wasilah	تاريخ K. Karyono	توحيد Lr. Zainul H.S.n	تاريخ Ust. Wafir	حديث Lr. Mahrus
	2	الغة العربية Ny. Sofwah	توحيد Ny. Wasilah	تاريخ K. Karyono	احلاق Lr. Zainul H.S.n	توحيد Ust. Wafir	حديث Lr. Mahrus
SELASA	1	القران Ny. Wasilah	الغة العربية Ny. Umi kulsum	فتحة Ny. Sofwah	لحو Lr. Mahrus	فتحة Lr. Zainul H.S.n	لحو wafir
	2	املاء تحصيل wafir Ny. Wasilah	الغة العربية Ny. Umi kulsum	فتحة Ny. Sofwah	لحو Lr. Mahrus	فتحة Lr. Zainul H.S.n	تاريخ Lr. Zaini
RABU	1	فتحة Ny. Wasilah	املاء تحصيل Lr. Mahrus	الغة العربية Ny. Umi kulsum	اعلان / صرف Ust. Wafir	احلاق Lr. Zaini	فتحة Lr. Fahrur Rozi
	2	توحيد Ny. Wasilah	املاء تحصيل Lr. Mahrus	الغة العربية Ny. Umi kulsum	اعلان / صرف Ust. Wafir	احلاق Lr. Zaini	فتحة Lr. Fahrur Rozi
KAMIS	1	الغة العربية Ny. Sofwah	الغة لعرية Ny. umi kulsum	توحيد K. Karyono	فتحة Lr. Zainul H.S.n	لحو Ust. Wafir	تفسير Lr. Mahrus
	2	الغة العربية Ny. Sofwah	الغة لعرية Ny. umi kulsum	توحيد K. Karyono	فتحة Lr. Zainul H.S.n	لحو Ust. Wafir	تفسير Lr. Mahrus

Keterangan : Jam Pertama, Masuk Jam 14:30-15:30 Istiwa' ( WIS ), Jam Kedua, Masuk Jam 16:00-16:45 Istiwa' ( WIS )

LISRIE  
515031087452

**JADWAL PELAJARAN**  
**SMPI MANHADLUL UBBAD**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Gambar 6: Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Anik Fatmawati  
Nim : 084 141 399  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 8 April 1996  
Alamat : Dsn: Karangri, RT/RW: 001/001,  
Kel/Desa: Karangjeruk, Kec: Jatirejo, Kab: Mojokerto

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN Karangjeruk 01 Jatirejo, Mojokerto (Lulus Tahun 2008)
2. MTs Negeri Rejoso Peterongan Jombang, Jember (Lulus Tahun 2011)
3. MA. Negeri Rejoso, Jombang (Lulus Tahun 2014)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2014-2019) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

IAIN JEMBER